



DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN BALANGAN

2019



H. ANSHARUDDIN
Bupati Balangan



H. SYAIFULLAH
Wakil Bupati Balangan

VISI

Terwujudnya Kabupaten Balangan yang maju dan sejahtera melalui pembangunan sumber daya manusia.

MISI

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan
2. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan
3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan
4. Mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam (potensi daerah) berdasarkan kearifan lokal
5. Mengembangkan sosial budaya kemasyarakatan
6. Optimalisasi pemberdayaan aparatur pemerintah daerah
7. Mewujudkan kamtibmas dan kepastian hukum untuk terciptanya suasana yang kondusif.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan Tahun 2019. Buku ini disusun sesuai amanah Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang sumbernya dari data kependudukan Kabupaten/Kota se-Indonesia adalah satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan, antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan Dana Alokasi Umum), pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Untuk memudahkan pemanfaatan data tersebut diamanatkan pula setiap tahun menyusun Profil Perkembangan Kependudukan yang menggambarkan kondisi kuantitas dan kualitas kependudukan daerah.

Profil perkembangan kependudukan ini disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari *database* kependudukan yang difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan pada

posisi bulan Desember (semester II) Tahun 2018 yang telah dikonsolidasi secara nasional dan telah dibersihkan dari data ganda oleh Kementerian Dalam Negeri. Disamping itu, penyusunan profil ini juga menggunakan data yang bersumber dari instansi terkait lainnya yang digunakan sebagai data pendukung dalam mengolah statistik kependudukan.

Sangat disadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Untuk itu saran, masukan dan kritikan sangat diharapkan demi penyempurnaannya di tahun mendatang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberi dukungan dan kerjasama yang baik demi kelancaran penyusunan buku ini.

Balangan, Mei 2019

Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten
Balangan

HIFZIANI, S.Pt, MH.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Sumber Data.....	5
E. Pengertian Umum.....	5
GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN.....	15
A. Letak Geografis Daerah.....	15
B. Kondisi Demografis.....	17
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	19
A. Kuantitas Penduduk.....	19
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	19
a. Jumlah Penduduk.....	19
b. Kepadatan Penduduk.....	21
c. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	23
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	25
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	25
b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	38
c. Keluarga.....	42
d. Penduduk menurut karakteristik sosial.....	64
B. Kualitas Penduduk.....	71
1. Kesehatan.....	71
a. Kelahiran.....	72
b. Kematian.....	80
2. Ekonomi.....	86
a. Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja.....	86
b. Tingkat partisipasi angkatan kerja.....	89
c. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.....	90

C. Mobilitas Penduduk	95
1. Perpindahan penduduk antar desa	96
2. Perpindahan Penduduk Antar kecamatan.....	97
3. Perpindahan penduduk antar kabupaten	98
DOKUMEN KEPENDUDUKAN	101
A. Kepemilikan dokumen kependudukan	102
1. Kartu Keluarga.....	102
2. Kartu Tanda Penduduk.....	103
3. Akta Kelahiran.....	106
4. Akta Kematian.....	109
5. Akta Perkawinan	112
6. Akta Perceraian.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	20
Tabel 2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	22
Tabel 3 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2017-2018	24
Tabel 4 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	27
Tabel 5 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	29
Tabel 6 Umur Median Penduduk Kabupaten Balangan, Tahun 2018	35
Tabel 7 Jumlah Penduduk Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	37
Tabel 8 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	39
Tabel 9 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (UKP) di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	41
Tabel 10 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	44
Tabel 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan Berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	45
Tabel 12 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	48
Tabel 13 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	49
Tabel 14 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	51
Tabel 15 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	52
Tabel 16 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	56

Tabel 17 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	58
Tabel 18 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	61
Tabel 19 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	65
Tabel 20 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	67
Tabel 21 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	68
Tabel 22 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	70
Tabel 23 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	73
Tabel 24 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	75
Tabel 25 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	77
Tabel 26 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	79
Tabel 27 Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	82
Tabel 28 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2018...	84
Tabel 29 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	85
Tabel 30 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	87
Tabel 31 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	88
Tabel 32 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	90
Tabel 33 Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	91
Tabel 34 Jumlah Perpindahan Penduduk antar Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	96

Tabel 35 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	97
Tabel 36 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	98
Tabel 37 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Kabupaten Balangan, Tahun 2018	99
Tabel 38 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Kabupaten Balangan, Tahun 2018	100
Tabel 39 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	103
Tabel 40 Jumlah Wajib KTP, Perekaman KTP-el, dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Balangan.....	105
Tabel 41 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	107
Tabel 42 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Balangan, Tahun 2018.....	108
Tabel 43 Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	111
Tabel 44 Jumlah kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kawin Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	112
Tabel 45 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Cerai Hidup Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	16
Gambar 2 Grafik jumlah penduduk setiap kecamatan.....	21
Gambar 3 Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Balangan Pada Tahun 2018	32
Gambar 4 Kriteria Penggolongan Tingkat Kematian Bayi.....	82



PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penduduk merupakan faktor dominan pembangunan yang menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan penduduk bertindak sebagai pelaksana pembangunan sekaligus merupakan sasaran akhir dari perencanaan pembangunan itu sendiri seperti kesejahteraan penduduk, kesehatan penduduk, keamanan penduduk dan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan dilaksanakan secara berkelanjutan dimana pembangunan dilakukan secara terencana disegala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan diperlukan komponen penduduk yang

berkualitas yang memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien dan maksimal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, demi terwujudnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas, dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan. Tujuan tersebut diharapkan dapat menciptakan penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Salah satu aspek utama dalam pembangunan adalah aspek kependudukan, dimana informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan.

Agar tercipta pembangunan berwawasan kependudukan diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat yang berkaitan dengan penduduk baik potensi maupun kondisi penduduk itu sendiri agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran

serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk baik fisik maupun non fisik.

Ketersediaan data kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Dan sesuai amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Buku profil perkembangan kependudukan ini memuat gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Balangan serta dapat dipergunakan untuk menyusun prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang, dimana dapat diketahui jumlah sumber daya manusia yang dimiliki menurut umur, jenis kelamin, persebaran, laju

pertumbuhan maupun karakteristik lainnya. Sumber data dan informasi berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri serta data dari dinas/instansi terkait. Dengan profil perkembangan kependudukan ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan di Kabupaten Balangan.

B. TUJUAN

Profil perkembangan kependudukan disusun dengan tujuan menyajikan data dan memberikan informasi tentang gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Balangan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan di Kabupaten Balangan.

C. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. SUMBER DATA

1. Data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) per-tanggal 31 Desember 2018.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait.

E. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang

dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;

4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

PELAYANAN

PENERBITAN KTP ELEKTRONIK
BAGI PENDUDUK KABUPATEN BALANGAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B AMUNTAI



11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di

daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

17. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
18. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
19. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
20. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
21. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
22. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;

23. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
24. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
25. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
26. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
27. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
28. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
29. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
30. **Lahir hidup** adalah

- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
31. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 32. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
 33. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 34. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 35. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

36. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
37. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
38. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
39. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
40. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
41. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

42. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
43. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
44. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
45. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
46. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
47. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif

(penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggungoleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

48. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
49. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
50. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
51. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
52. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.



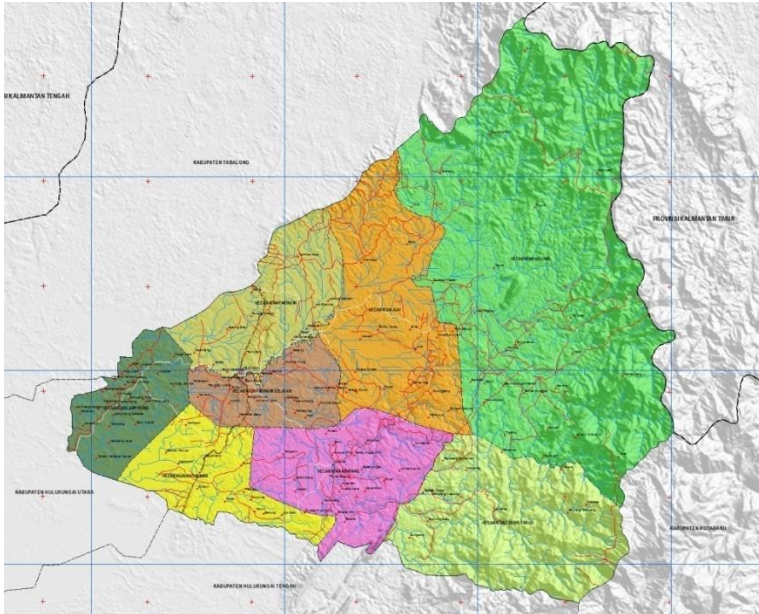
GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Balangan terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan, maka pada tanggal 8 April 2003 dilaksanakan peresmian oleh Menteri Dalam Negeri. Motto Kabupaten Balangan adalah “Sanggam” (Bahasa Banjar: Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat) yang berarti kesanggupan melaksanakan pekerjaan/pembangunan yang didasari oleh keikhlasan untuk masyarakat.

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,3 km² atau hanya 5 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah seluas itu, terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Juai, Halong, Awayan, Batumandi, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, dan Tebing Tinggi. Kecamatan Halong merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, yaitu mencapai 659,84 km² atau 35,13 persen. Kemudian disusul oleh Kecamatan Juai dengan luas 386,88 km². Kecamatan dengan luas

wilayah terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan luas hanya mencapai 86,80 km² atau sebesar 4,62 persen dari total luas wilayah Kabupaten Balangan.



Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan
Kabupaten Balangan terletak di koordinat 2° 01' 37" sampai dengan 2° 35' 58" Lintang Selatan dan 114° 50' 24" sampai dengan 115° 50' 24" Bujur Timur. Kabupaten Balangan berbatasan dengan kabupaten lain yaitu:

Sebelah Utara : Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur;

- Sebelah Timur : Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kota Baru;
Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Tengah;
Sebelah Barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dilihat dari salah satu segi geologi, yaitu kemiringan tanah, Kabupaten Balangan sebagian besar wilayahnya berada pada kemiringan 0-2 meter, yaitu sebesar 130.298 km² . Artinya sebagian besar wilayah Balangan berada pada daerah yang landai. Hanya sebesar 29.970 km² saja yang terletak pada kelas kemiringan di atas 40 meter. Wilayah dengan kelas ketinggian di atas 40 meter ini hanya terdapat pada Kecamatan Halong, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Awayan.

Jika dilihat dari kelas ketinggian terhadap permukaan laut, rata-rata Kabupaten Balangan terletak pada kelas 25-100 meter, yang mencapai 38 persen, kemudian disusul kelas 100-500 meter. Dan yang terkecil adalah pada kelas ketinggian 0-7 meter, yaitu hanya terdapat pada Kecamatan Lampihong dan Kecamatan Batu Mandi.

B. KONDISI DEMOGRAFIS

Di tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Balangan mencapai angka 129.956 jiwa yang terdiri dari 65.713 laki-laki dan 62.243 perempuan dengan rasio jenis kelamin Kabupaten Balangan 102,28 persen. Rasio ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau

dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 jiwa penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan sebesar 69 jiwa/km² dengan Jumlah keluarga sebanyak 40.216 Kepala Keluarga, dimana anggota keluarga rata-rata sebanyak 3-4 orang dalam setiap keluarga. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 2.708 jiwa dibandingkan jumlah penduduk di tahun 2017 sehingga laju pertumbuhannya sebesar 2,13. Salah satu faktor penyebab peningkatan jumlah penduduk adalah makin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pelaporan peristiwa kelahiran guna mendapatkan akta kelahiran serta peningkatan cakupan perekaman KTP-el. Hal ini tentunya sejalan dengan program pemerintah dalam pencapaian target cakupan kepemilikan akta kelahiran bagi usia 0-18 tahun.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, penduduk di Kabupaten Balangan terdiri dari kelompok umat beragama yang berbeda-beda. Urutan berdasarkan besaran jumlah pemeluk agama, penduduk di Kabupaten Balangan mayoritas memeluk agama Islam, selanjutnya agama Buddha, Hindu, Kristen, dan Katholik. Keberagaman kepercayaan yang dianut penduduk di Kabupaten Balangan tidak mempengaruhi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Penduduk dapat hidup saling berdampingan dengan saling menghargai dan menghormati antar satu dan lainnya.



PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

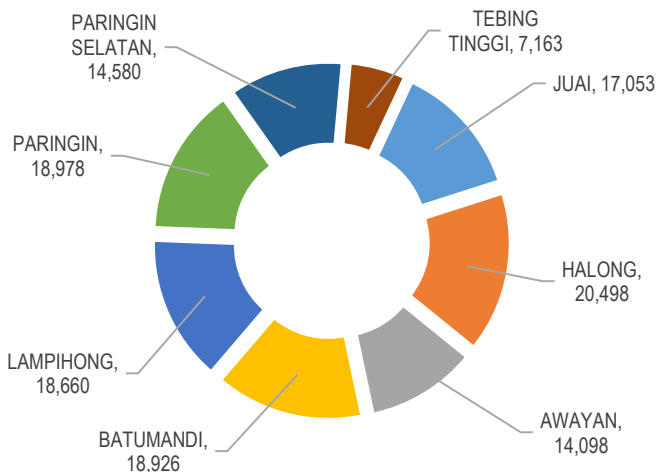
a. Jumlah Penduduk

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah 1.878,3 km², pada tahun 2018 dihuni penduduk sebanyak 129.956 jiwa dimana jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan. Penduduk laki-laki sebanyak 65.713 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 64.243 jiwa yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Juai, Kecamatan Halong, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Paringin, Kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Lampihong, Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Awayan. Adapun jumlah penduduk pada tiap kecamatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	JUAI	8.597	13,08	8.456	13,16	17.053	13,12
2	HALONG	10.492	15,97	10.006	15,58	20.498	15,77
3	AWAYAN	7.070	10,76	7.028	10,94	14.098	10,85
4	BATUMANDI	9.664	14,71	9.262	14,42	18.926	14,56
5	LAMPIHONG	9.467	14,41	9.193	14,31	18.660	14,36
6	PARINGIN	9.524	14,49	9.454	14,72	18.978	14,60
7	PARINGIN SELATAN	7.319	11,14	7.261	11,30	14.580	11,22
8	TEBING TINGGI	3.580	5,45	3.583	5,58	7.163	5,51
KAB. BALANGAN		65.713	100	64.243	100	129.956	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Halong yaitu 20.498 jiwa (15,77%), sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi memiliki dan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 7.163 jiwa (5,51%). Dari Tabel 1 juga dapat kita lihat bahwa di tiap kecamatan, walaupun jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan, namun persentase selisihnya tidak terlalu besar.



Gambar 2 Grafik jumlah penduduk setiap kecamatan

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah penduduk sebesar 129.956 jiwa dibagi dengan luas wilayah 1.878,3 km², dari perbandingan tersebut maka kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan sebesar 69,19 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Balangan didiami sebanyak 69 jiwa. Tingkat kepadatan Kabupaten Balangan tergolong dalam kabupaten yang tidak padat. Untuk lebih jelasnya kepadatan penduduk di setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

N O	KECAMATAN	L	P	L+P	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK
1	JUAI	8.597	8.456	17.053	386,88	44,08
2	HALONG	10.492	10.006	20.498	659,84	31,07
3	AWAYAN	7.070	7.028	14.098	142,57	98,88
4	BATUMANDI	9.664	9.262	18.926	147,96	127,91
5	LAMPIHONG	9.467	9.193	18.660	96,96	192,45
6	PARINGIN	9.524	9.454	18.978	100,04	189,70
7	PARINGIN SELATAN	7.319	7.261	14.580	86,80	167,97
8	TEBING TINGGI	3.580	3.583	7.163	257,25	27,84
KAB. BALANGAN		65.713	64.243	129.956	1.878,30	69,19

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dilihat dari persebaran penduduk di tiap kecamatan, dengan kepadatan 69 jiwa/km², Kecamatan Lampihong merupakan wilayah terpadat dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 192,45 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Paringin dengan kepadatan sebesar 189,7 jiwa/km², kemudian Kecamatan Paringin Selatan sebesar 167,97 jiwa/km², selanjutnya Kecamatan Baturandi sebesar 127,91 jiwa/km², Kecamatan Awayan sebesar 98,88 jiwa/km², Kecamatan Juai sebesar 44,08 jiwa/km², Kecamatan Halong sebesar 31,07 jiwa/km² dan terakhir Kecamatan Tebing Tinggi dengan tingkat kepadatan yang paling rendah yaitu sebesar 27,84 jiwa/km².

Peningkatan kepadatan penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Balangan perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan/tanah serta perencanaan pembangunan. Ketiga aspek tersebut sangat mempengaruhi akan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang dapat berdampak pada kesehatan lingkungan dan perolehan akses fasilitas hidup.

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah suatu keadaan perubahan yang terjadi pada sewaktu-waktu serta dapat dihitung sebagai perubahan jumlah individu pada suatu populasi menggunakan per waktu unit dalam pengukurannya. Faktor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan penduduk dalam suatu daerah adalah adanya kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Penduduk suatu wilayah akan bertambah apabila terdapat kelahiran dan penduduk yang datang ke wilayah tersebut (imigrasi), sedangkan penduduk suatu wilayah akan berkurang apabila terdapat kematian dan adanya penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut (emigrasi). Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2017-2018

NO	KECAMATAN	Laju Pertumbuhan Penduduk 2017-2018		
		2017	2018	Pertumbuhan
1	JUAI	16.929	17.053	0,73
2	HALONG	20.273	20.498	1,11
3	AWAYAN	13.630	14.098	3,43
4	BATUMANDI	18.438	18.926	2,65
5	LAMPIHONG	18.318	18.660	1,87
6	PARINGIN	18.641	18.978	1,81
7	PARINGIN SELATAN	13.909	14.580	4,82
8	TEBING TINGGI	7.110	7.163	0,75
KAB. BALANGAN		127.248	129.956	2,13

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan termasuk tinggi jika dibanding dengan angka pertumbuhan penduduk di tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu setahun terakhir 2017-2018 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan sebesar 2,13 sedangkan pada tahun 2016-2017 hanya 1,87. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Balangan untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduknya di masa yang akan datang karena jika tidak hati-hati dalam mengelolanya maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi ledakan penduduk (*baby booming*). Ledakan jumlah penduduk akan berdampak luas terhadap penyediaan anggaran dan fasilitas kesehatan, pendidikan, ketersediaan pangan, pemenuhan gizi bayi,

serta meningkatnya angka pengangguran. Kuncinya adalah pengendalian jumlah penduduk yang tepat, benar dan mampu mendekati ke arah tujuan nasional dalam mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera. Hal ini membutuhkan terobosan program kerja dan kinerja nyata Pemerintah Daerah dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan dan menjadikan bonus demografi sebagai prioritas utama dengan penyelarasan segala bidang supaya tidak menjadi beban.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk periode 2017-2018, Kecamatan Paringin Selatan memiliki angka tertinggi yaitu sebesar 4,82. Kecamatan Awayan menempati urutan kedua sebesar 3,43. Kenaikan angka pertumbuhan di Kecamatan Paringin Selatan yang cukup tinggi diduga karena meningkatnya pembangunan kompleks perumahan di kecamatan ini.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

1) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Rasio jenis kelamin dengan angka lebih besar dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki, begitu pula sebaliknya, jika rasio jenis kelaminnya kurang dari 100 berarti penduduk perempuannya lebih banyak.



PELAYANAN
DOKUMEN KEPENDUDUKAN
DAERAH TERPENCIL
DI LIBARU SUNGKAI
DESA BINUANG SANTANG



Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi rasio jenis kelamin juga diperlukan bagi para politisi dalam memperhitungkan banyaknya keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH	RATIO	KETERANGAN
1	JUAI	8.597	8.456	17.053	101,66	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
2	HALONG	10.492	10.006	20.498	104,85	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
3	AWAYAN	7.070	7.028	14.098	100,59	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
4	BATUMANDI	9.664	9.262	18.926	104,34	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
5	LAMPIHONG	9.467	9.193	18.660	102,98	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
6	PARINGIN	9.524	9.454	18.978	100,74	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
7	PARINGIN SELATAN	7.319	7.261	14.580	100,79	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
8	TEBING TINGGI	3.580	3.583	7.163	99,91	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
KAB. BALANGAN		65.713	64.243	129.956	102,28	Dlm 100 Pr ada 102 Lk

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) hampir di seluruh kecamatan berada di atas angka 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di kecamatan tersebut lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Hanya di Kecamatan Tebing Tinggi yang memiliki Rasio Jenis Kelamin dibawah angka 100, yang berarti penduduk perempuan di Kecamatan Tebing Tinggi lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Untuk keseluruhan Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Balangan adalah 102,28 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102-103 penduduk laki-laki.

Jika diamati pada masing-masing kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Halong memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 104,85, diikuti Kecamatan Batumandi sebesar 104,34. Sedangkan Kecamatan Tebing Tlinggi memiliki rasio jenis kelamin terendah, yaitu 99,91.

2) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk paling penting adalah umur dan jenis kelamin atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Dengan melihat grafik jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan dasar penduduk baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia. Selain itu untuk melihat

potensi tenaga kerja serta memprediksi kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Setiap kelompok umur dan jenis kelamin tentunya memiliki kebutuhan yang spesifik sesuai usia. Pada Tabel 5 dapat dilihat proporsi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Balangan.

Tabel 5 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH	%
1	00-04	5.073	4.581	9.654	7,43
2	05-09	6.490	6.158	12.648	9,73
3	10-14	6.072	5.750	11.822	9,10
4	15-19	6.070	5.828	11.898	9,16
5	20-24	5.684	5.413	11.097	8,54
6	25-29	5.662	5.799	11.461	8,82
7	30-34	5.838	5.671	11.509	8,86
8	35-39	5.220	5.142	10.362	7,97
9	40-44	4.686	4.766	9.452	7,27
10	45-49	4.275	4.221	8.496	6,54
11	50-54	3.479	3.676	7.155	5,51
12	55-59	3.000	2.843	5.843	4,50
13	60-64	1.885	1.796	3.681	2,83
14	65-69	1.100	1.090	2.190	1,69
15	70-74	589	745	1.334	1,03
16	75+	590	764	1.354	1,04
KAB. BALANGAN		65.713	64.243	129.956	100,00

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Balangan pada kelompok umur 5-9 tahun, 10-14 tahun, dan 15-19 tahun memiliki persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur yang lain yaitu masing-masing 9,73 persen, 9,10 persen dan 9,16 persen. Kondisi ini harusnya memerlukan perhatian lebih dari Pemerintah Daerah karena kelompok usia tersebut merupakan kelompok umur untuk anak dan remaja dimana mereka adalah aset sumber daya manusia yang merupakan tulang punggung penerus generasi bangsa di masa yang akan datang. Kelompok ini masuk dalam usia sekolah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk pengembangan kualitasnya melalui kebijakan pendidikan dan kebijakan kesehatan. Untuk kelompok umur 5-14 tahun berarti 5 tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar, menengah dan lanjutan yang cukup untuk menampung kelompok umur ini. Demikian pula untuk kelompok umur 15-19 tahun, untuk 5 tahun kedepan kelompok ini akan memasuki dan keluar sekolah SMA atau sederajat, bagi yang tidak melanjutkan pendidikan nantinya akan memasuki dunia kerja, untuk itu perlu penyiapan lapangan kerja yang memadai. Memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk yang berusia muda dan produktif diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan penduduk, akan menjadi peluang dengan potensi yang sangat luar biasa untuk menggerakkan pembangunan di berbagai sektor di masa depan.

3) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada satu sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Yang laki-laki digambarkan di sebelah kiri dan kanan untuk wanita. Grafik dapat menunjukkan jumlah penduduk atau persentase jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk total.

Dengan mengamati bentuk piramida penduduk (serta bentuk piramida penduduk dari waktu ke waktu), banyak informasi yang didapat mengenai struktur kependudukan sebuah wilayah. Dengan begitu memudahkan pemerintah daerah untuk menentukan tujuan.

Piramida penduduk memiliki 3 (tiga) bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Piramida Penduduk Muda (*Ekspansif*)

Pengertian piramida penduduk muda adalah piramida yang menunjukkan jumlah penduduk umur muda lebih banyak dibandingkan penduduk umur tua. Pada piramida ini pertumbuhan penduduk tinggi yang dicirikan oleh tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian bayi rendah.

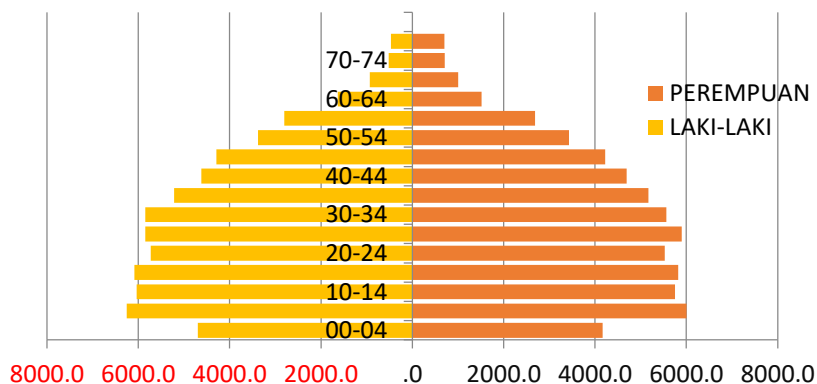
b. Piramida Penduduk Berimbang (*Stasioner*)

Pengertian piramida penduduk stasioner adalah piramida penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk umur muda, dewasa, dan tua seimbang antara satu dengan lainnya, biasanya keseimbangan dalam jenis piramida ini selalu dicirikan oleh angka kelahiran dan angka kematian yang sama.

c. Piramida Penduduk Tua (*Konstruktif*)

Pengertian piramida penduduk tua adalah piramida penduduk yang menunjukkan angka kelahiran menurun cepat dan tingkat kematian yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah sangat rendah. Oleh karena itulah ciri khas pada piramida ini jumlah penduduk umur muda lebih sedikit daripada penduduk umur tua.

Berikut grafik piramida penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2018 yang digambarkan pada gambar 5.



Gambar 3 Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Balangan Pada Tahun 2018

Dari piramida penduduk Kabupaten Balangan pada gambar 5 di atas menunjukkan struktur Penduduk Muda (*Ekspansif*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Struktur Penduduk Muda apabila suatu wilayah yang memiliki angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah sehingga daerah ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Jumlah penduduk usia 5-9 tahun terlihat paling lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 15-19 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Penduduk lansia 65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 3,41 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lanjut usia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar dimasa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

4) Umur Median

Umur Median (*Median Age*), adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada “umur median”. Umur Median digunakan untuk menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”. Median umur “penduduk muda” adalah lebih kecil sama dengan 20 tahun, dan untuk median umur “penduduk tua” lebih besar sama dengan 30 tahun, sedangkan untuk median umur penduduk antara 20 - 30 tahun dikategorikan sebagai median umur “penduduk *intermediate*”.

Untuk menghitung Umur Median menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Median Umur} = L_b + \frac{(N/2 - F_x)}{f_{xi}} \times I$$

Dimana:

N = jumlah penduduk

L_b = batas bawah kelas i yang memuat jumlah $N/2$

F_x = kumulatif jumlah penduduk sampai dengan kelas i di mana terdapat nilai $N/2$

I = interval umur

f_{xi} = jumlah penduduk pada kelas i di mana terdapat nilai $N/2$

Selanjutnya untuk mengetahui umur median penduduk Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Umur Median Penduduk Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	UMUR MEDIAN
1	JUAI	17.053	28,38
2	HALONG	20.498	28,00
3	AWAYAN	14.098	28,65
4	BATUMANDI	18.926	29,03
5	LAMPIHONG	18.660	28,72
6	PARINGIN	18.978	28,38
7	PARINGIN SELATAN	14.580	28,51
8	TEBING TINGGI	7.163	26,85
KAB. BALANGAN		129.956	28,43

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Balangan termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Umur median penduduk Kabupaten Balangan tahun 2018 adalah 28,43 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2018 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Begitu juga untuk umur median pada setiap kecamatan adalah antara 20-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Balangan memiliki sumber daya manusia yang potensial karena termasuk dalam usia kerja yang produktif. Di usia ini kematangan cara pandang dan berpikir bagaimana meningkatkan kualitas kehidupan menjadi hal utama sehingga akan mengondisikan penduduk Kabupaten Balangan memiliki daya saing yang cukup besar. Hal ini tentunya memberikan pengaruh

positif bagi Pemerintah Kabupaten Balangan dalam mengoptimalkan potensi daerah yang dimiliki.

5) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*defendency ratio*) dapat disebut juga dengan angka ketergantungan atau beban ketergantungan adalah angka yang menunjukkan besarnya penduduk golongan umur produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa ekonomi bagi golongan umur muda dan umur tua (golongan umur tidak produktif). Mereka yang digolongkan dalam kelompok umur bekerja adalah berumur 15 tahun keatas sampai dengan umur 64 tahun. Sedangkan yang berumur 14 tahun kebawah dan umur 65 tahun keatas digolongkan dalam usia beban ketergantungan.

Makin besar Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia produktif. Tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah bila kurang dari 30, angka ketergantungan sedang bila 30-40 dan angka ketergantungan tinggi bila lebih dari 41. Semakin besar angka ketergantungan, makin besar pula beban tanggungan suatu daerah/negara. Untuk mengetahui Rasio Ketergantungan di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	MUDA (0-14 THN)		PRODUKTIF (15-64 THN)		TUA (65+ THN)		JUMLAH		RATIO
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	JUAI	4.480	3,45	11.978	9,22	595	0,46	17.053	13,12	42,37
2	HALONG	5.477	4,21	14.351	11,04	670	0,52	20.498	15,77	42,83
3	AWAYAN	3.641	2,80	9.842	7,57	615	0,47	14.098	10,85	43,24
4	BATUMANDI	4.786	3,68	13.348	10,27	792	0,61	18.926	14,56	41,79
5	LAMPIHONG	4.639	3,57	13.218	10,17	803	0,62	18.660	14,36	41,17
6	PARINGIN	5.045	3,88	13.278	10,22	655	0,50	18.978	14,60	42,93
7	PARINGIN SELATAN	4.027	3,10	10.010	7,70	543	0,42	14.580	11,22	45,65
8	TEBING TINGGI	2.029	1,56	4.929	3,79	205	0,16	7.163	5,51	45,32
	KAB. BALANGAN	34.124	26,26	90.954	69,99	4.878	3,75	129.956	100	42,88

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa *dependency ratio* di Kabupaten Balangan termasuk dalam golongan angka ketergantungan tinggi yaitu sebesar 42,88, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Tingginya *dependency ratio* Kabupaten Balangan ini menunjukkan besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan penduduk yang dianggap tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan sebesar 26,26%

disumbangkan oleh rasio penduduk muda (usia kurang dari 15 tahun) dan rasio penduduk tua menyumbang 3,75%.

Besarnya rasio penduduk muda memerlukan perhatian dari pemerintah daerah. Kelompok usia ini perlu diberi pelayanan pendidikan dan kesehatan terbaik supaya kelak pada masa bonus demografi mereka dapat memenangkan persaingan kerja, sehingga mengurangi rasio ketergantungan, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mengurangi angka kemiskinan. Sedangkan untuk rasio penduduk tua, kondisi ini berimplikasi pada perlunya kebijakan alokasi anggaran daerah untuk program kegiatan kesehatan lansia dan kebijakan jaminan sosial lansia.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya, baik dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan jumlah penduduk dapat dikelompokkan dalam berbagai kelompok dan proporsinya, termasuk pengelompokan penduduk berdasarkan komposisi umur dan jenis kelamin ataupun menurut status perkawinan. Pengelompokan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kegiatan, terutama upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan dalam empat kategori, yaitu status belum kawin, status kawin, status cerai hidup, dan status cerai mati. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut

umur dan status perkawinan di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUM LAH
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	00-04	9.654	7,43	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00	9.654
2	05-09	12.648	9,73	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00	12.648
3	10-14	11.822	9,10	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00	11.822
4	15-19	11.673	8,98	223	0,17	1,00	0,00	1	0,00	11.898
5	20-24	7.966	6,13	3.068	2,36	51,00	0,04	12	0,01	11.097
6	25-29	3.329	2,56	7.901	6,08	185,00	0,14	46	0,04	11.461
7	30-34	1.408	1,08	9.727	7,48	292,00	0,22	82	0,06	11.509
8	35-39	666	0,51	9.213	7,09	325,00	0,25	158	0,12	10.362
9	40-44	350	0,27	8.447	6,50	351,00	0,27	304	0,23	9.452
10	45-49	228	0,18	7.475	5,75	322,00	0,25	471	0,36	8.496
11	50-54	120	0,09	5.905	4,54	308,00	0,24	822	0,63	7.155
12	55-59	88	0,07	4.473	3,44	258,00	0,20	1.024	0,79	5.843
13	60-64	39	0,03	2.569	1,98	154,00	0,12	919	0,71	3.681
14	65-69	26	0,02	1.318	1,01	86,00	0,07	760	0,58	2.190
15	70-74	21	0,02	650	0,50	50,00	0,04	613	0,47	1.334
16	75+	17	0,01	516	0,40	52,00	0,04	769	0,59	1.354
KAB. BALANGAN		60.055	46,21	61.485	47,31	2.435	1,87	5.981	4,60	129.956

Tabel 8 menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Balangan yang berumur antara 0-14 tahun merupakan jumlah terbesar yang berstatus belum kawin karena tentunya pada usia tersebut memang belum memasuki usia pernikahan yaitu sebanyak 34.124 atau 26,26 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Penduduk berstatus kawin terbesar berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu sebanyak 9.727 atau 7,48 persen. Kelompok umur 40-44 rentan terjadi perceraian, hal ini dilihat pada kelompok umur tersebut terdapat 351 penduduk atau 0,27 persen yang berstatus cerai hidup melalui pengadilan agama.

Selanjutnya penduduk pada kelompok umur 35-39 keatas menunjukkan adanya peningkatan cerai mati, yang artinya salah satu pasangan meninggal dunia, hal inilah yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk mengkaji penyebab terjadinya peningkatan kematian pada usia tersebut yang masih tergolong penduduk usia muda. Sedangkan penduduk pada kelompok umur 55-59 tahun merupakan kelompok umur yang tertinggi berstatus cerai mati yaitu sebanyak 1.024 penduduk atau 0,79 persen artinya pada kelompok umur ini banyak pasangan suami isteri yang meninggal, namun hal ini sangatlah wajar karena faktor usia.

Mengetahui rata-rata Umur Kawin Pertama (UKP) atau *Singulate Mean Age At Marriage (SMAM)* erat kaitannya dengan tingkat fertilitas misalnya mengetahui lamanya seorang perempuan berisiko untuk hamil dan melahirkan. UKP juga diperlukan dalam penentuan kebijakan pemerintah dalam menekan angka penduduk

yang masuk dalam kategori menikah di usia muda atau pernikahan dini, antisipasi menekan angka perceraian yang disebabkan oleh ketidaksiapan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam rumah tangga, mengurangi resiko anak terlantar karena ketidaksiapan orangtua dalam pengasuhan anak selain dari segi ekonomi.

Semakin rendah UKP, maka diperkirakan akan semakin tinggi angka kelahiran, karena pasangan muda cenderung berpeluang besar akan memiliki banyak anak. Angka UKP juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan dimana seseorang cenderung menunda perkawinan karena masih kuliah/masih melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau bekerja. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat suatu daerah, maka UKP cenderung akan semakin tinggi. Penduduk laki-laki cenderung lebih lambat menikah dibanding penduduk perempuan.

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (UKP) di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL	UKP
1	JUAI	3.277	8.297	271	728	12.573	25,31
2	HALONG	4.235	9.720	318	748	15.021	25,94
3	AWAYAN	2.900	6.520	269	768	10.457	25,97
4	BATUMANDI	3.884	8.970	394	892	14.140	25,85
5	LAMPIHONG	3.998	8.594	420	1.009	14.021	26,12

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL	UKP
6	PARINGIN	3.548	9.109	403	873	13.933	25,24
7	PARINGIN SELATAN	2.681	6.960	237	675	10.553	25,37
8	TEBING TINGGI	1.408	3.315	123	288	5.134	25,28
KAB. BALANGAN		25.931	61.485	2.435	5.981	95.832	25,67

Tabel 9 menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Balangan melakukan perkawinan pertama rata-rata pada usia 25,67 tahun. Kecamatan Lampihong memiliki UKP tertinggi yaitu 26,12, sedangkan Kecamatan Juai memiliki UKP terendah yaitu 25,31.

c. Keluarga

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau yang dinamakan pernikahan. Keluarga terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam kondisi saling membutuhkan/ketergantungan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial.

Umumnya keluarga terbagi dalam 3 (tiga) jenis, yaitu keluarga inti/batih yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kedua, keluarga konjugal yaitu keluarga yang terdiri ayah, ibu, anak dan dilengkapi

dengan keberadaan/interaksi dari orang tua ayah ataupun ibu (kakek dan nenek). Selanjutnya jenis keluarga luas yang terdiri dari personil keluarga konjugal yang telah dilengkapi dengan kerabat yang lebih kompleks seperti paman, bibi, sepupu dan berbagai personil keluarga lainnya.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil. Banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga/rumah tangga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan suatu keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya karena rata-rata jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga terkait dengan tantangan beban ketergantungan keluarga. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orangtua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah keluarga, jumlah anggota keluarga, dan rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
		JIWA	%	KK	%	
1	JUAI	17.053	13,10	5.287	13,20	3,2
2	HALONG	20.498	16,00	6.182	15,60	3,3
3	AWAYAN	14.098	10,80	4.420	10,90	3,2
4	BATUMANDI	18.926	14,70	5.940	14,40	3,2
5	LAMPIHONG	18.660	14,40	5.813	14,30	3,2
6	PARINGIN	18.978	14,50	5.963	14,70	3,2
7	PARINGIN SELATAN	14.580	11,10	4.500	11,30	3,2
8	TEBING TINGGI	7.163	5,40	2.111	5,60	3,4
KAB. BALANGAN		129.956	100,00	40.216	100,00	3,2

Pada Tabel 10 terlihat bahwa jumlah keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 40.216 keluarga yang tersebar di delapan kecamatan. Kecamatan Halong memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 6.182 keluarga (15,60%) dan yang terkecil ada di kecamatan Tebing Tinggi yaitu 2.111 keluarga (5,60%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 3,2 jiwa per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Balangan lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang dan angka ini merata di setiap kecamatan di Kabupaten Balangan. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana di wilayah Kabupaten

Balangan dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang. Pelayanan umum lain seperti air, listrik, dan telekomunikasi juga menggunakan data keluarga ini untuk menambah jangkauan layanan.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Penduduk Kabupaten Balangan jika dilihat dari status hubungan dalam keluarga, nampak bahwa status anak dalam keluarga merupakan yang tertinggi dalam status hubungan dalam keluarga mencapai 56.717 orang (43,60%) dengan rincian 31.058 anak laki-laki dan 25.659 anak perempuan, diikuti jumlah penduduk yang berstatus kepala keluarga sebanyak 40.216 orang (30,90%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan Berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	HUBUNGAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
		JIWA	%	JIWA	%		
1	Kepala Keluarga	32.786	49,90	7.430	11,60	40.216	30,90
2	Suami	9	0,00	0	0,00	9	0,00
3	Istri	0	0,00	28.923	45,00	28.923	22,30
4	Anak	31.058	47,30	25.659	39,90	56.717	43,60
5	Menantu	28	0,00	30	0,00	58	0,00
6	Cucu	660	1,00	549	0,90	1.209	0,90
7	Orangtua	44	0,10	533	0,80	577	0,40
8	Mertua	30	0,00	316	0,50	346	0,30

NO	HUBUNGAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
		JIWA	%	JIWA	%		
9	Famili Lain	1.050	1,60	774	1,20	1.824	1,40
10	Pembantu	3	0,00	4	0,00	7	0,00
11	Lainnya	45	0,10	25	0,00	70	0,10
KAB. BALANGAN		65.713	100,00	64.243	100,00	129.956	100,00

Dari Tabel 11 di atas, nampak bahwa kepala keluarga laki-laki sebanyak 32.786 orang atau sebesar 49,90% dari total penduduk laki-laki di Kabupaten Balangan. Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang mempunyai istri sebanyak 28.923 orang. Sisanya sebanyak 3.863 kepala keluarga laki-laki tidak mempunyai istri. Hal ini kemungkinan terjadi karena yang bersangkutan berstatus belum menikah, berstatus sudah cerai hidup/cerai mati, atau istri berdomisili di luar daerah.

Perempuan yang menjadi kepala keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 7.430 atau 11,60% dari total penduduk perempuan di Kabupaten Balangan dimana 9 orang diantaranya mempunyai suami. Artinya mereka mengambil alih fungsi kepala keluarga dari sang suami. Sisanya sebanyak 7.421 orang berstatus belum kawin, berstatus cerai hidup/cerai mati, atau suaminya berdomisili di luar daerah.

Perempuan berstatus kepala keluarga disebabkan berbagai kemungkinan, misalnya perempuan yang dipoligami atau yang disebabkan suami mereka yang bekerja ke luar daerah dan mengurus perpindahan ke daerah tempat bekerjanya. Perempuan berstatus

kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki dan tidak sedikit yang harus menanggung beban ekonomi secara mandiri yang berakibat kepada dampak pendidikan dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,15 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Balangan jumlahnya kecil.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala Keluarga di Kabupaten Balangan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 32.786 jiwa (81,52%). Sisanya sebanyak 7.430 jiwa (18,48%) keluarga dikepalai perempuan. Untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK		PR		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	JUAI	4.400	10,94	887	2,21	5.287	13,15
2	HALONG	5.196	12,92	986	2,45	6.182	15,37
3	AWAYAN	3.479	8,65	941	2,34	4.420	10,99
4	BATUMANDI	4.793	11,92	1.147	2,85	5.940	14,77
5	LAMPIHONG	4.565	11,35	1.248	3,10	5.813	14,45
6	PARINGIN	4.914	12,22	1.049	2,61	5.963	14,83
7	PARINGIN SELATAN	3.687	9,17	813	2,02	4.500	11,19
8	TEBING TINGGI	1.752	4,36	359	0,89	2.111	5,25
KAB. BALANGAN		32.786	81,52	7.430	18,48	40.216	100

Dari Tabel 12 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Balangan di seluruh kecamatan adalah laki-laki. Perempuan yang menjadi kepala keluarga paling banyak terdapat di Kecamatan Lampihong sebanyak 1.248 orang atau sebesar 3,10 persen dari total kepala keluarga di Kabupaten Balangan atau 21,47 persen dari total kepala keluarga di Kecamatan Lampihong. Sedangkan persentase kepala keluarga perempuan paling sedikit ada di kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 0,89 persen dari total kepala keluarga di Kabupaten Balangan.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Kepala keluarga di Kabupaten Balangan jika dilihat berdasarkan umur, yang paling tinggi adalah berada antara umur 30-

34 tahun yaitu 5.219 jiwa. Kepala keluarga pada usia 60 tahun ke atas cenderung terjadi penurunan. Hal ini memberi makna bahwa umur kepala keluarga di Kabupaten Balangan berada pada usia kematangan sehingga dapat berdampak kepada keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Berikut Tabel kepala keluarga berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018.

Tabel 13 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	%
1	15-19	67	0,17
2	20-24	1.059	2,63
3	25-29	3.667	9,12
4	30-34	5.219	12,98
5	35-39	5.187	12,90
6	40-44	5.139	12,78
7	45-49	4.936	12,27
8	50-54	4.439	11,04
9	55-59	4.046	10,06
10	60-64	2.723	6,77
11	65-69	1.685	4,19
12	70-74	1.033	2,57
13	75+	1.016	2,53
KAB. BALANGAN		40.216	100,00

Dari Tabel 13 di atas terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Balangan dikepalai oleh Kepala Keluarga yang berumur antara 30-59 tahun yaitu sebesar 72,03 persen, dimana pada masing-masing kelompok umur mempunyai persentase di atas 10,00 persen. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Balangan merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 67 orang atau 0,17 persen. Walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah daerah karena usia tersebut masih usia sekolah.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Keluarga di Kabupaten Balangan yang dikepalai oleh kepala keluarga dengan status kawin merupakan jumlah terbanyak yaitu 31.736 keluarga (78,91%). Kepala keluarga dengan status Cerai Mati sebanyak 5.104 (12,69%). Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur dan status perkawinannya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	15-19	59	0,15	6	0,01	1	0,00	1	0,00	67	0,17
5	20-24	254	0,63	759	1,89	37	0,09	9	0,02	1.059	2,63
6	25-29	293	0,73	3.193	7,94	142	0,35	39	0,10	3.667	9,12
7	30-34	208	0,52	4.713	11,72	225	0,56	73	0,18	5.219	12,98
8	35-39	154	0,38	4.639	11,54	249	0,62	145	0,36	5.187	12,90
9	40-44	134	0,33	4.442	11,05	278	0,69	285	0,71	5.139	12,78
10	45-49	119	0,30	4.097	10,19	270	0,67	450	1,12	4.936	12,27
11	50-54	69	0,17	3.349	8,33	271	0,67	750	1,86	4.439	11,04
12	55-59	54	0,13	2.845	7,07	220	0,55	927	2,31	4.046	10,06
13	60-64	25	0,06	1.768	4,40	127	0,32	803	2,00	2.723	6,77
14	65-69	16	0,04	989	2,46	71	0,18	609	1,51	1.685	4,19
15	70-74	16	0,04	498	1,24	38	0,09	481	1,20	1.033	2,57
16	75+	7	0,02	438	1,09	39	0,10	532	1,32	1.016	2,53
KAB. BALANGAN		1.408	3,50	31.736	78,91	1.968	4,89	5.104	12,69	40.216	100,00

Pada Tabel 14 menggambarkan bahwa jumlah kepala keluarga dengan status belum kawin tertinggi berada pada kelompok umur antara 25-29 tahun yaitu sebanyak 293 kepala keluarga. Selanjutnya

jumlah kepala keluarga dari kelompok umur yang berstatus kawin terlihat bahwa kelompok umur 30-34 tahun adalah yang terbesar dibandingkan kelompok umur lainnya yaitu sebanyak 4.713 kepala keluarga, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 4.639 kepala keluarga, sedangkan yang terkecil berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu hanya 6 kepala keluarga. Persentase kepala keluarga yang berstatus cerai mati, yang paling tinggi berada pada kelompok umur di atas 55-59 tahun yaitu sebanyak 927 kepala keluarga atau 2,31 persen.

Selanjutnya akan lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan jenis kelamin seperti pada Tabel 15.

Tabel 15 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM KAWIN	984	2,45	424	1,05	1.408	3,50
2	KAWIN	30.250	75,22	1.486	3,70	31.736	78,91
3	CERAI HIDUP	626	1,56	1.342	3,34	1.968	4,89
4	CERAI MATI	926	2,30	4.178	10,39	5.104	12,69
KAB. BALANGAN		32.786	81,52	7.430	18,48	40.216	100,0

Dalam konsep demografi, kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun

psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang, maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup atau mati.

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa sebanyak 31.736 jiwa (78,91 persen) Kepala Keluarga yang berstatus kawin, dan 5.104 jiwa (12,69 persen) Kepala Keluarga yang berstatus cerai mati dan selebihnya belum kawin dan cerai hidup. Hal ini memberi makna bahwa idealnya seseorang dalam keluarga untuk menjadi Kepala Keluarga adalah anggota keluarga yang telah berstatus kawin. Seseorang yang berstatus cerai mati menjadi Kepala Keluarga disebabkan keadaan tertentu karena meninggalnya salah satu pasangan baik suami/isterinya.

Kepala Keluarga yang berstatus kawin masih didominasi dari jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 81,52 persen dari jumlah kepala keluarga, dan yang menarik dari data tersebut di atas adalah Kepala Keluarga yang berstatus cerai hidup dan cerai mati justru umumnya dari jenis kelamin perempuan, dimana jumlah kepala keluarga dari perempuan yang berstatus cerai mati menunjukkan angka yang cukup besar yaitu mencapai 4.178 kepala keluarga atau 10,39 persen, dan yang berstatus cerai hidup sebanyak 1.342 kepala keluarga atau 3,34 persen. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perempuan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dibandingkan laki-laki, sebaliknya perempuan sebagai kepala keluarga yang berstatus cerai hidup mengindikasikan bahwa perempuan memiliki daya tahan hidup mandiri yang lebih tinggi sepeninggal pasangannya/suaminya

sedangkan laki-laki yang berstatus cerai hidup atau cerai mati cenderung tidak bertahan lama untuk kemudian melakukan perkawinan kembali dengan pasangan/isteri yang lain. Dari total keseluruhan, keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 5.520 kepala keluarga atau 13,73 persen yang menyandang status cerai mati/cerai hidup. Jumlah ini terlihat jauh selisihnya dibanding dengan jumlah laki-laki selaku kepala keluarga yang berstatus cerai mati/cerai hidup yang hanya berjumlah 1.552 kepala keluarga atau 3,86 persen. Hal ini hendaknya menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya terkait program-program bantuan sosial, karena perempuan selaku kepala keluarga termasuk kategori kelompok rentan terpinggirkan dalam hal akses kebijakan sosial pemerintah.

Perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga lumayan tinggi yaitu sebesar 3,70 persen. Perempuan mengambil posisi sebagai kepala keluarga meskipun dalam status kawin dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti yang pernah diulas di atas, faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a. Suami tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga karena berbagai hal.
- b. Suami sebagai kepala keluarga mengurus dokumen pindah ke daerah lain karena pekerjaan.
- c. Suami sebagai kepala keluarga memiliki istri yang lebih dari satu.

Jika diperhatikan Tabel 11 dan Tabel 15, terdapat informasi yang berbeda. Pada Tabel 15 terdapat 1.486 kepala keluarga

perempuan yang berstatus kawin, 1.342 kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup, 4.178 kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati, atau dengan kata lain sebanyak 7.006 kepala keluarga perempuan telah kawin atau pernah kawin. Sementara Tabel 11 menunjukkan sebanyak 7.430 orang kepala keluarga perempuan hanya terdapat 9 orang yang mempunyai suami. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka dan kemungkinan yang lain adalah suami tinggal di luar Kabupaten Balangan.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir kepala keluarga merupakan jalan akses mendapatkan peluang pendapatan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga, yang berujung pada tingkat kesejahteraan keluarga, yang menjadi inti dari kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator kualitas hidup keluarga, baik kualitas sosial atau kualitas ekonomi keluarga yang merujuk pada status sosial dan status kesejahteraan ekonominya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki kepala keluarga akan memberikan dampak positif bagi yang bersangkutan karena memiliki kesempatan yang luas di bursa kerja guna mendapatkan pekerjaan formal sehingga semakin meningkatkan tingkat ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan, baik *hard skill* maupun *soft skill* karena ada pendapat menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga

kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Untuk mengetahui jenjang pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	JENJANG PENDIDIKAN	LK		PR		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.596	3,97	1.240	3,08	2.836	7,05
2	Belum Tamat SD/Sederajat	162	0,40	87	0,22	249	0,62
3	Tamat SD/Sederajat	15.796	39,28	4.701	11,69	20.497	50,97
4	SLTP/Sederajat	5.895	14,66	700	1,74	6.595	16,40
5	SLTA/Sederajat	6.933	17,24	477	1,19	7.410	18,43
6	Diploma I/II	291	0,72	46	0,11	337	0,84
7	Akademi/Diploma III	304	0,76	33	0,08	337	0,84
8	Diploma IV/Strata I	1.672	4,16	139	0,35	1.811	4,50
9	Strata II	137	0,34	7	0,02	144	0,36
10	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,00
KAB. BALANGAN		32.786	81,52	7.430	18,48	40.216	100,00

Dari Tabel 16 terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 20.497 orang atau 50,97 persen. Kepala keluarga yang menamatkan SLTA/ sederajat menempati urutan kedua yaitu sebanyak 7.410 orang, diikuti tamat SLTP/ sederajat sebanyak 6.595 orang. Kepala keluarga yang tidak sekolah masih tinggi yaitu sebesar 2.836 orang.

Kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi sebesar 6,54 persen yaitu masing masing untuk pendidikan Diploma I/II sebesar 0,84 persen, kemudian pendidikan Diploma III sebesar 0,84 persen, pendidikan Diploma IV/Strata I sebesar 4,50 persen, dan pendidikan Strata II sebesar 0,36 persen. Sementara tingkat pendidikan Strata III nihil.

Berdasarkan data di atas, memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Balangan tergolong rendah karena 50,97 persen dari total kepala keluarga hanya berpendidikan Tamat SD/Sederajat. Hal ini bisa memicu tingkat kemiskinan di Kabupaten Balangan. Tidak dapat dipungkiri, latar belakang pendidikan penduduk sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Dengan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang kurang kompeten dan kurang terampil yang menyebabkan kurangnya kemampuan/ daya saing bekerja di sektor formal dan cenderung akan bekerja di sektor informal yang berdampak pada rendahnya tingkat

penghasilan kepala keluarga. Keadaan ini akan berimbas pada kemampuan kepala keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan dasar setiap anggota keluarganya, baik pemenuhan di segi pendidikan, kesehatan, kecukupan/kesejahteraan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya. Perlu adanya usaha pengentasan kemiskinan dimulai dengan fasilitasi dari pemerintah daerah dalam menciptakan program dan kegiatan terkait upaya peningkatan pendapatan keluarga. Kedepan, menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya manusianya dimulai dengan langkah konkrit menyediakan pendidikan yang berkualitas dan selalu memupuk minat belajar dari para siswa sebab memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berdisiplin tinggi adalah aset pembangunan yang paling berharga bagi daerah.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Bekerja	32.126	79,88	5.469	13,60	37.595	93,48
2	Belum bekerja	199	0,49	268	0,67	467	1,16
3	Pelajar/mahasiswa	129	0,32	66	0,16	195	0,48

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
4	Pensiunan	321	0,80	75	0,19	396	0,98
5	Mengurus rumah tangga	2	0,00	1.550	3,85	1.552	3,86
6	Lainnya	9	0,02	2,00	0,00	11	0,03
KAB. BALANGAN		32.786	81,52	7.430	18,48	40.216	100,00

Tabel 17 memperlihatkan bahwa jika dihubungkan dengan status pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Balangan berstatus bekerja yaitu sebesar 93,48 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja. Sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas manajemen keuangan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja untuk membantu perekonomian keluarga. Namun ada yang unik sebanyak 199 kepala keluarga laki-laki belum bekerja dan 129 kepala keluarga laki-laki masih berstatus pelajar/mahasiswa. Harus diteliti lebih detail untuk mengetahui penyebab kepala keluarga laki-laki berstatus belum bekerja dan pelajar/mahasiswa. Dalam beberapa kasus diakibatkan karena

penduduk tidak melakukan pemutakhiran data kependudukan sehingga status pekerjaan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Proporsi kepala keluarga perempuan yang bekerja lebih besar dari pada kepala keluarga perempuan yang tidak bekerja dan yang mengurus rumah tangga. Kepala keluarga perempuan yang bekerja sebanyak 5.469 kepala keluarga atau 13,60 persen, kepala keluarga perempuan yang belum bekerja sebanyak 268 kepala keluarga atau 0,67 persen dan sebanyak 1.550 atau 3,85 persen kepala keluarga perempuan yang kegiatannya mengurus rumah tangga. Ini mengindikasikan partisipasi perempuan di bidang ekonomi cukup tinggi, sehingga dapat berkontribusi pada indeks pembangunan gender (Gender Development Index) Kabupaten Balangan.

Yang perlu mendapat perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum bekerja yakni sebesar 1,16 persen dari total kepala keluarga, karena kepala keluarga berkewajiban menanggung biaya hidup keluarganya. Jika kepala keluarga tidak bekerja maka kesejahteraan keluarga menjadi rentan. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari harus ditanggung oleh anggota keluarga lainnya yang bekerja. Kemungkinan kepala keluarga yang tidak bekerja (khususnya laki-laki) disebabkan karena mereka tidak mampu masuk ke pasar kerja. Keluarga dengan kepala keluarga yang tidak bekerja tentunya memiliki status ekonomi yang rendah. Untuk itu perlu diperhatikan tentang pemenuhan kebutuhan dasar mereka.

Kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa ada sebanyak 0,48 persen. Angka ini walaupun kecil perlu diselidiki apakah mereka yang berstatus sebagai pelajar merupakan orang yang mandiri secara ekonomi atau cuma mandiri secara administrasi. Dengan kata lain, apakah mereka masih mempunyai orangtua atau memang menghidupi diri mereka sendiri. Karena idealnya seorang kepala keluarga berkewajiban menanggung biaya hidup anggota keluarganya.

Tabel 18 menyajikan data yang lebih detail terkait distribusi kepala keluarga menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

Tabel 18 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	199	0,49	268	0,67	467	1,16
2	Mengurus Rumah Tangga	2	0,00	1550	3,85	1552	3,86
3	Pelajar/Mahasiswa	129	0,32	66	0,16	195	0,48
4	Pensiunan	321	0,80	75	0,19	396	0,98
5	Pegawai Negeri Sipil	1.386	3,45	92	0,23	1.478	3,68
6	Tentara Nasional Indonesia	52	0,13	1	0,00	53	0,13
7	Kepolisian RI	177	0,44	0	0,00	177	0,44
8	Perdagangan	662	1,65	143	0,36	805	2,00
9	Petani/Pekebun	17.025	42,33	4.223	10,50	21.248	52,83
10	Peternak	30	0,07	0	0,00	30	0,07

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
11	Nelayan/Perikanan	4	0,01	0	0,00	4	0,01
12	Industri	7	0,02	0	0,00	7	0,02
13	Konstruksi	30	0,07	2	0,00	32	0,08
14	Transportasi	24	0,06	0	0,00	24	0,06
15	Karyawan Swasta	2.643	6,57	60	0,15	2.703	6,72
16	Karyawan BUMN	49	0,12	1	0,00	50	0,12
17	Karyawan BUMD	24	0,06	0	0,00	24	0,06
18	Karyawan Honorer	281	0,70	51	0,13	332	0,83
19	Buruh Harian Lepas	249	0,62	7	0,02	256	0,64
20	Buruh Tani/Perkebunan	836	2,08	220	0,55	1056	2,63
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	0,00	0	0,00	2	0,00
22	Buruh Peternakan	5	0,01	0	0,00	5	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	12	0,03	12	0,03
24	Tukang Cukur	7	0,02	0	0,00	7	0,02
25	Tukang Listrik	3	0,01	0	0,00	3	0,01
26	Tukang Batu	33	0,08	0	0,00	33	0,08
27	Tukang Kayu	120	0,30	0	0,00	120	0,30
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00	0	0,00	2	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	19	0,05	0	0,00	19	0,05
30	Tukang Jahit	24	0,06	5	0,01	29	0,07
31	Tukang Gigi	2	0,00	0	0,00	2	0,00

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32	Penata Rias	4	0,01	1	0,00	5	0,01
33	Penata Rambut	4	0,01	0	0,00	4	0,01
34	Mekanik	57	0,14	0	0,00	57	0,14
35	Seniman	1	0,00	0	0,00	1	0,00
36	Tabib	2	0,00	0	0,00	2	0,00
37	Imam Mesjid	7	0,02	0	0,00	7	0,02
38	Pendeta	9	0,02	0	0,00	9	0,02
39	Wartawan	5	0,01	0	0,00	5	0,01
40	Ustadz/Mubaligh	25	0,06	0	0,00	25	0,06
41	Juru Masak	0	0,00	1	0,00	1	0,00
42	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
43	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
44	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	18	0,04	0	0,00	18	0,04
45	Dosen	9	0,02	0	0,00	9	0,02
46	Guru	199	0,49	30	0,07	229	0,57
47	Notaris	2	0,00	0	0,00	2	0,00
48	Arsitek	1	0,00	0	0,00	1	0,00
49	Konsultan	5	0,01	0	0,00	5	0,01
50	Dokter	8	0,02	0	0,00	8	0,02
51	Bidan	0	0,00	10	0,02	10	0,02
52	Perawat	26	0,06	4	0,01	30	0,07
53	Pelaut	1	0,00	0	0,00	1	0,00

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
54	Sopir	344	0,86	0	0,00	344	0,86
55	Paranormal	2	0,00	0	0,00	2	0,00
56	Pedagang	444	1,10	114	0,28	558	1,39
57	Perangkat Desa	56	0,14	2	0,00	58	0,14
58	Kepala Desa	42	0,10	1	0,00	43	0,11
59	Wiraswasta	7.157	17,80	489	1,22	7.646	19,01
60	Lainnya	9	0,02	2	0,00	11	0,03
KAB. BALANGAN		32.786	82	7.430	18	40.216	100,00

Tabel 18 memberikan gambaran bahwa jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Balangan yaitu sebagai petani/pekebun yaitu sebesar 21.248 jiwa atau 52,83 persen dari keseluruhan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan lainnya yang banyak dipilih kepala keluarga yaitu sebagai wiraswasta sebanyak 7.646 jiwa atau 19,01 persen.

d. Penduduk menurut karakteristik sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga

kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tabel 19 menyajikan data penduduk Kabupaten Balangan dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 19 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK		PR		JLH	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	14.072	10,83	14.329	11,03	28.401	21,85
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.651	5,12	6.197	4,77	12.848	9,89
3	Tamat SD/Sederajat	22.664	17,44	24.479	18,84	47.143	36,28
4	SLTP/Sederajat	9.756	7,51	9.239	7,11	18.995	14,62
5	SLTA/Sederajat	9.900	7,62	6.927	5,33	16.827	12,95
6	Diploma I/II	310	0,24	341	0,26	651	0,50
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	341	0,26	554	0,43	895	0,69
8	Diploma IV/Strata I	1.879	1,45	2.129	1,64	4.008	3,08
9	Strata II	140	0,11	48	0,04	188	0,14
10	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,00
KAB. BALANGAN		65.713	50,57	64.243	49,43	129.956	100,00

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Hampir setengah penduduk Kabupaten Balangan (36,28 persen) hanya tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (7,62 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (5,33 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal

pendidikan SLTA/Sederajat, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan hampir sama dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (18,84 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (17,44 persen). Yang unik adalah yang menamatkan jenjang Diploma IV/Strata I, penduduk perempuan justru lebih banyak (2.129 jiwa) dibandingkan laki-laki (1.879 jiwa).

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dalam menyusun perencanaan suatu program dan kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama serta perencanaan dalam penyediaan sarana dan prasarana peribadatan, diperlukan informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama. Tabel 20 menggambarkan jumlah penduduk Kabupaten Balangan menurut agama.

Tabel 20 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	AGAMA	LK		PR		JLH	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	62.070	47,76	60.785	46,77	122.855	94,54
2	Kristen	452	0,35	407	0,31	859	0,66
3	Katholik	141	0,11	118	0,09	259	0,20
4	Hindu	923	0,71	952	0,73	1.875	1,44
5	Buddha	2.127	1,64	1.981	1,52	4.108	3,16
6	Konghucu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kepercayaan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
KAB. BALANGAN		65.713	50,57	64.243	49,43	129.956	100,00

Berdasarkan Tabel 20 terlihat bahwa penduduk yang beragama Islam memiliki persentase yang paling besar yaitu sebesar 94,54 persen. Urutan kedua penduduk beragama Buddha sebanyak 3,16 persen, di susul jumlah penduduk agama Hindu sebesar 1,44 persen. Selanjutnya penduduk yang memeluk agama Kristen sebanyak 0,66 persen, dan Katholik memiliki persentase yang paling kecil yaitu 0,20 persen. Sedangkan Konghucu dan Aliran Kepercayaan di Kabupaten Balangan masing-masing 0 persen. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Kabupaten Balangan yang hingga saat ini masih mempertahankan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan antar umat beragama. Semua penduduk antar umat beragama dapat hidup berdampingan dengan sikap toleransi yang tinggi dan saling menjaga keadaan lingkungan agar selalu kondusif. Sudah menjadi

tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah agar dapat terus menjamin dan memberikan pelayanan serta pengayoman yang setara kepada seluruh masyarakatnya. Meningkatkan pembangunan di bidang Kamtibmas juga perlu terus ditingkatkan guna menghindari adanya perselisihan antar umat beragama yang disulut oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut Agama berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	AGAMA							
		ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDDHA	KONGHUCU	KEPER CAYAAN	JUMLAH
1	JUAI	16.989	23	40	1	0	0	0	17.053
2	HALONG	15.270	567	189	406	4.066	0	0	20.498
3	AWAYAN	14.085	8	4	1	0	0	0	14.098
4	BATUMANDI	18.914	8	0	0	4	0	0	18.926
5	LAMPIHONG	18.658	1	0	1	0	0	0	18.660
6	PARINGIN	18.882	76	7	9	4	0	0	18.978
7	PARINGIN SELATAN	14.511	41	16	8	4	0	0	14.580
8	TEBING TINGGI	5.546	135	3	1.449	30	0	0	7.163
KAB. BALANGAN		122.855	859	259	1.875	4.108	0	0	129.956

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Balangan. Kecamatan Paringin merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam terbesar yaitu 18.882 jiwa karena kecamatan ini memiliki jumlah penduduk terbesar. Sedangkan di Kecamatan Halong dan Kecamatan Tebing Tinggi, tidak sedikit penduduk yang beragama selain Islam. Penduduk Kabupaten Balangan pada umumnya memeluk Agama Islam, namun kerukunan hidup antar umat beragama tetap terjaga dan hidup berdampingan serta saling menghormati.

3) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Kecacatan adalah hilangnya atau abnormalitasnya fungsi atau struktur anatomi, psikologi maupun fisiologi seseorang. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Informasi tersebut juga berguna sebagai dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Hingga saat ini, perhatian pemerintah dianggap masih sangat kurang dan masih adanya perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Hendaknya penduduk penyandang cacat juga mendapat perlakuan yang sama dalam rangka

berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya, aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya, rehabilitasi, bantuan sosial, pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial dan hak yang sama dalam menumbuhkembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Balangan yang menyandang cacat dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	JENIS CACAT	LK	PR	JLH
1	CACAT FISIK	41	25	66
2	CACAT NETRA	28	25	53
3	CACAT RUNGU/WICARA	25	21	46
4	CACAT MENTAL/JIWA	34	27	61
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	7	9	16
6	CACAT LAINNYA	20	12	32
KAB. BALANGAN		155	119	274

Pada Tabel 22 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Balangan tidak terlalu besar yaitu 274 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Balangan untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang cacat

fisik memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 66 orang, diikuti cacat mental/jiwa sebanyak 61 orang, selanjutnya berturut-turut jumlah penduduk cacat netra sebanyak 53 orang, cacat rungu/wicara sebanyak 46 orang, cacat lainnya 32 orang dan cacat fisik dan mental sebanyak 16 orang. Jumlah penyandang cacat yang tersaji dalam SIAK besar kemungkinan lebih kecil jika dibandingkan dengan kondisi riil. Hal ini disebabkan karena keengganan penduduk penyandang cacat atau keluarga penyandang cacat melaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

B. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penduduk di suatu daerah antara lain bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi dan sosial.

1. Kesehatan

Kualitas penduduk bidang kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas seseorang. Oleh karena itu, pemerintah harus selalu meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh masyarakat dan memastikan semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan agar setiap keluarga menerapkan perilaku

hidup sehat, menyediakan berbagai fasilitas kesehatan sampai ke daerah-daerah terpencil, dan menyediakan berbagai jaminan pelayanan kesehatan khususnya bagi masyarakat kurang mampu. Pemerintah Kabupaten Balangan telah mencanangkan *Universal Health Coverage* (UHC) sehingga setiap penduduk Kabupaten Balangan memiliki akses pelayanan kesehatan yang adil dan bermutu dan perlindungan risiko finansial ketika penduduk menggunakan pelayanan kesehatan.

Faktor dari sisi kesehatan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan penduduk ialah kelahiran dan kematian.

a. Kelahiran

Kelahiran atau *fertilitas* sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain *fertilitas* ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. *Fekunditas*, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. *Natalitas* mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Fertilitas merupakan gambaran mengenai jumlah kelahiran hidup dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Fertilitas atau angka kelahiran disebut juga natalitas. Secara umum angka kelahiran atau fertilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu angka

kelahiran kasar, kelahiran umum, dan kelahiran menurut kelompok-kelompok usia ibu.

1) Jumlah Kelahiran

Berikut ini data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan yang menyajikan banyaknya kelahiran di Kabupaten Balangan.

Tabel 23 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LAHIR MATI		LAHIR HIDUP		JUMLAH	
		N	%	n	%	n	%
1	JUAI	4	0,18	271	11,95	275	12,13
2	HALONG	3	0,13	359	15,83	362	15,96
3	AWAYAN	4	0,18	238	10,49	242	10,67
4	BATUMANDI	3	0,13	331	14,59	334	14,73
5	LAMPIHONG	6	0,26	334	14,73	340	14,99
6	PARINGIN	4	0,18	317	13,98	321	14,15
7	PARINGIN SELATAN	4	0,18	263	11,60	267	11,77
8	TEBING TINGGI	0	0,00	127	5,60	127	5,60
KAB. BALANGAN		28	1,23	2.240	98,77	2.268	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari Tabel 23 terlihat bahwa dari 2.268 kelahiran di Kabupaten Balangan pada tahun 2018, terdapat 28 kelahiran yang merupakan kelahiran mati (*stillbirth*), yaitu kematian sebelum ekspulsi lengkap atau ekstraksi hasil fertilisasi dari ibu pada atau setelah usia kehamilan 20 minggu. Kematian ditandai dengan fakta bahwa, setelah pemisahan tersebut, janin tidak bernapas atau menunjukkan bukti kehidupan lainnya seperti detak jantung, denyut

tali pusat, atau gerakan otot sukarela tertentu. Walaupun terlihat sangat kecil (1,23 persen) namun hal tersebut tetap harus menjadi perhatian bagi pemerintah, khususnya di bidang kesehatan.

2) Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR), yaitu banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu tiap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Dalam ukuran CBR, jumlah kelahiran tidak dikaitkan secara langsung dengan penduduk wanita, melainkan dengan penduduk secara keseluruhan. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$CBR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir hidup}}{\text{jumlah penduduk pada pertengahan tahun}} \times 1000$$

Adapun kelemahan dalam perhitungan CBR yakni tidak memisahkan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang masih kanak-kanak dan yang berumur 50 tahun ke atas. Jadi angka yang dihasilkan sangat kasar. Sedangkan kelebihan dalam penggunaan ukuran CBR adalah perhitungan ini sederhana, karena hanya memerlukan keterangan tentang jumlah anak yang dilahirkan dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Angka kelahiran kasar digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Golongan tinggi, apabila jumlah kelahiran lebih dari 30.
- b. Golongan sedang, apabila jumlah kelahiran antara 20 - 30.
- c. Golongan rendah, apabila jumlah kelahiran kurang dari 20.

Selanjutnya angka kelahiran kasar menurut kecamatan se-Kabupaten Balangan, yang diproses dari database SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2018 dan sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
1	JUAI	271	17.053	15,89
2	HALONG	359	20.498	17,51
3	AWAYAN	238	14.098	16,88
4	BATUMANDI	331	18.926	17,49
5	LAMPIHONG	334	18.660	17,90
6	PARINGIN	317	18.978	16,70
7	PARINGIN SELATAN	263	14.580	18,04
8	TEBING TINGGI	127	7.163	17,73
KAB. BALANGAN		2.240	129.956	17,24

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, diolah.

Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Balangan sebesar 17,24. Artinya bahwa terdapat 17-18 kelahiran dalam setiap 1.000 penduduk pada tahun 2018. Angka kelahiran ini masih tergolong kriteria rendah sehingga Pemerintah Kabupaten Balangan belum saatnya menyiapkan kebijakan khusus terkait dengan pengendalian kelahiran, namun kebijakan yang ada

sekarang tetap dilanjutkan guna menghindari pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Apabila dilihat dari setiap kecamatan maka Kecamatan Paringin Selatan yang memiliki angka kelahiran kasar yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 18,04. Sedangkan kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar yang terendah adalah Kecamatan Juai sebesar 15,89 yang artinya di kecamatan tersebut hanya terdapat 15-16 bayi yang lahir per 1.000 penduduk selama tahun 2018.

3) Angka Kelahiran Umum

Angka kelahiran umum atau *General Fertility Rate* (GFR), yaitu angka yang menunjukkan jumlah komposisi bayi lahir hidup dari setiap seribu penduduk wanita usia reproduksi dalam periode tahun tertentu. Adapun yang dimaksud dengan usia reproduksi adalah usia di mana wanita sudah berpotensi untuk melahirkan, yaitu antara umur 15-49 tahun. Pada tingkat fertilitas kasar masih terlalu kasar karena membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Tetapi pada tingkat fertilitas umum ini pada penyebutnya sudah tidak menggunakan jumlah penduduk pada pertengahan tahun lagi, tetapi jumlah penduduk wanita pertengahan tahun umur 15-49 tahun. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$GFR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir hidup}}{\text{jumlah penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun}} \times 1000$$

Kelemahan dari penggunaan ukuran GFR adalah ukuran ini tidak membedakan kelompok umur, sehingga wanita yang berumur 40 tahun dianggap mempunyai resiko melahirkan yang sama besar dengan wanita yang berumur 25 tahun. Namun kelebihan dari penggunaan ukuran ini ialah ukuran ini cermat daripada CBR karena hanya memasukkan wanita yang berumur 15-49 tahun atau sebagai penduduk yang “*exposed to risk*”.

Selanjutnya angka kelahiran umum menurut kecamatan se-Kabupaten Balangan, yang diproses dari database SIAK dan sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GFR)
1	JUAI	271	4.861	55,75
2	HALONG	359	5.838	61,49
3	AWAYAN	238	3.882	61,31
4	BATUMANDI	331	5.290	62,57
5	LAMPIHONG	334	5.286	63,19
6	PARINGIN	317	5.497	57,67
7	PARINGIN SELATAN	263	4.131	63,66
8	TEBING TINGGI	127	2.055	61,80
KAB. BALANGAN		2.240	36.840	60,80

Sumber: Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan, diolah.

Tabel 25 memberikan gambaran bahwa angka kelahiran umum (GFR) di Kabupaten Balangan yaitu sebesar 60,80 yang artinya bahwa setiap 1.000 wanita berusia 15-49 tahun dalam 1 tahun terdapat 60-61 bayi yang lahir. Wanita berusia 15-49 tahun merupakan usia yang sangat produktif dalam melahirkan sehingga wajarlah jika angka kelahiran umum berada pada angka 50.

Angka kelahiran umum tersebut tergolong dalam kriteria sedang, angka ini masih tergolong wajar dalam pertumbuhan penduduk namun Pemerintah Daerah perlu menyiapkan langkah-langkah kebijakan baik yang berkenaan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial lainnya maupun yang berkenaan dengan kemungkinan terjadinya lonjakan angka kelahiran umum pada tahun-tahun mendatang.

Sedangkan angka kelahiran umum berdasarkan kecamatan, dapat diketahui bahwa hanya Kecamatan Juai dan Kecamatan Paringin yang memiliki angka lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu hanya mencapai angka 57, lebih rendah dibanding GFR kabupaten. Selanjutnya kecamatan yang paling tinggi adalah Kecamatan Paringin Selatan yaitu 63,66.

4) Rasio Anak Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan atau *Child Women Ratio* (CWR) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio

ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Penghitungan ini pada umumnya menggunakan jumlah anak umur 0-4 tahun, walaupun dapat juga digunakan jumlah anak umur 0-9 tahun. Tidak digunakannya umur 0-1 tahun, karena pada umumnya data demografi yang dipublikasikan adalah bentuk kelompok umur 5 tahunan. Kesalahan pencatatan umur banyak terjadi pada usia 0-1 tahun dibandingkan umur lebih tua.

Untuk lebih jelas Rasio Anak Ibu (CWR) menurut kecamatan di Kabupaten Balangan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA 0-4 TAHUN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK IBU (CWR)
1	JUAI	1.288	4.861	26,50
2	HALONG	1.420	5.838	24,32
3	AWAYAN	1.031	3.882	26,56
4	BATUMANDI	1.328	5.290	25,10
5	LAMPIHONG	1.313	5.286	24,84
6	PARINGIN	1.554	5.497	28,27
7	PARINGIN SELATAN	1.195	4.131	28,93
8	TEBING TINGGI	525	2.055	25,55
KAB. BALANGAN		9.654	36.840	26,21

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa terdapat 9.654 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kabupaten Balangan pada tahun 2018. Pada saat yang sama, banyaknya penduduk perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 36.840 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan Kabupaten Balangan adalah 26,21 yang artinya bahwa pada tahun 2018 terdapat 26 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

CWR dengan angka 26 masih tergolong kriteria rendah sehingga belum menghawatirkan terjadinya lonjakan pertumbuhan penduduk namun tetap diwaspadai untuk tahun-tahun mendatang, demikian pula Pemerintah Daerah tetap dituntut untuk menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagai konsekuensi dari kelangsungan hidup balita tersebut.

b. Kematian

Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku sehat masyarakat. Tingkat kesehatan umumnya dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena erat hubungannya dengan kualitas kesehatan.

Angka kematian atau mortalitas adalah angka yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang meninggal dunia dalam waktu tertentu dalam tiap seribu penduduk. Indikator

kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

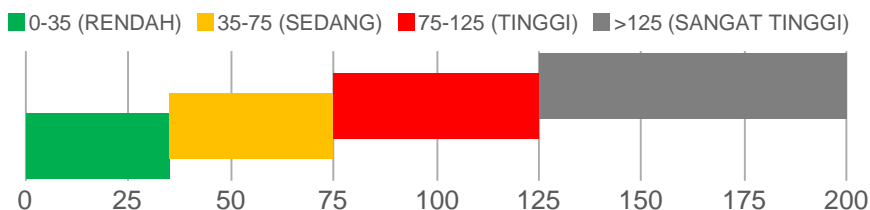
1) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia sebelum 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Rumus yang digunakan untuk menghitung IMR adalah sebagai berikut:

$$IMR = \frac{\text{Jumlah kematian bayi usia di bawah 1 tahun}}{\text{jumlah kelahiran hidup}} \times 1000$$

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat IMR. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Adapun kriteria penggolongan tingkat kematian bayi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 4 Kriteria Penggolongan Tingkat Kematian Bayi

Untuk jelasnya Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Balangan, dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27 Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		ANGKA KEMATIAN BAYI (IMR)
		n	%	n	%	
1	JUAI	271	12,10	2	5,41	7,4
2	HALONG	359	16,03	11	29,73	30,6
3	AWAYAN	238	10,63	2	5,41	8,4
4	BATUMANDI	331	14,78	5	13,51	15,1
5	LAMPIHONG	334	14,91	5	13,51	15,0
6	PARINGIN	317	14,15	4	10,81	12,6
7	PARINGIN SELATAN	263	11,74	3	8,11	11,4
8	TEBING TINGGI	127	5,67	5	13,51	39,4
KAB. BALANGAN		2.240	100	37	100	16,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Tabel 27 menggambarkan Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Balangan termasuk rendah dengan angka 16,5 atau dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 terdapat kematian bayi sebanyak 17 bayi. Namun tentu saja hal ini harus tetap menjadi perhatian agar kedepannya Pemerintah Daerah terus melakukan program dan kegiatan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Balangan. Angka Kematian Bayi tertinggi berada di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu 39,4 diikuti Halong 30,6, dan Batumandi 15,1. Angka Kematian Bayi terendah berada di Kecamatan Juai yaitu 7,4.

2) Angka Kematian Neonatal

Angka kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dilaporkan bahwa dari 2.240 kelahiran hidup, terdapat 29 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan (neonatal). Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NNDR)
		n	%	n	%	
1	JUAI	271	12,10	1	4,00	3,7
2	HALONG	359	16,03	8	32,00	22,3
3	AWAYAN	238	10,63	2	8,00	8,4
4	BATUMANDI	331	14,78	4	16,00	12,1
5	LAMPIHONG	334	14,91	5	20,00	15,0
6	PARINGIN	317	14,15	2	8,00	6,3
7	PARINGIN SELATAN	263	11,74	1	4,00	3,8
8	TEBING TINGGI	127	5,67	2	8,00	15,7
KAB. BALANGAN		2.240	100,00	25	100,00	11,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Pada Tabel 28 menunjukkan bahwa angka kematian neonatal di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 sebesar 11,2 yang berarti kemungkinan terjadi 11 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup. Angka NNDR tersebut tergolong kategori sedang bila dibandingkan dengan kelahiran hidup, kondisi ini tentunya perlu diantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan NNDR pada tahun-tahun mendatang. Program peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil khususnya perbaikan gizi pada saat hamil agar janin yang ada dalam kandungannya sehat sehingga kelak pada saat melahirkan anaknya sehat dan ibunya pun sehat.

3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo-Natal untuk Kabupaten Balangan disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST NEONATAL		ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (PNNDR)
		n	%	n	%	
1	JUAI	271	12,10	1	8,33	3,7
2	HALONG	359	16,03	3	25,00	8,4
3	AWAYAN	238	10,63	0	0,00	0,0
4	BATUMANDI	331	14,78	1	8,33	3,0
5	LAMPIHONG	334	14,91	0	0,00	0,0
6	PARINGIN	317	14,15	2	16,67	6,3
7	PARINGIN SELATAN	263	11,74	2	16,67	7,6
8	TEBING TINGGI	127	5,67	3	25,00	23,6
KAB. BALANGAN		2.240	100	12	100	5,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari Tabel 29 di atas diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Balangan tahun 2018 sebanyak 2.240 kelahiran hidup, dan dilaporkan bahwa terdapat 12 bayi yang meninggal pada umur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun. Maka Angka Kematian Post Neo-

Natal di Balangan adalah 5,4 yang artinya bahwa terjadi 5 kematian bayi Post Neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

2. Ekonomi

a. Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/*manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Berdasarkan UU No 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Untuk mengetahui jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	15-19	6.070	5.828	11.898
2	20-24	5.684	5.413	11.097
3	25-29	5.662	5.799	11.461
4	30-34	5.838	5.671	11.509
5	35-39	5.220	5.142	10.362
6	40-44	4.686	4.766	9.452
7	45-49	4.275	4.221	8.496
8	50-54	3.479	3.676	7.155
9	55-59	3.000	2.843	5.843
10	60-64	1.885	1.796	3.681
KAB. BALANGAN		45.799	45.155	90.954

Berdasarkan Tabel 30, tenaga kerja di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 sebanyak 90.954 jiwa. Jumlah tenaga kerja terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 11.898 jiwa. Kelompok umur 30-34 diurutan kedua dengan jumlah 11.509 jiwa.

2) Jumlah dan proporsi angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15

tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, dan sebagainya. Jumlah dan proporsi angkatan kerja di Kabupaten Balangan disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	15-19	94	66	160
2	20-24	1.426	897	2.323
3	25-29	4.206	2.509	6.715
4	30-34	5.466	3.045	8.511
5	35-39	5.109	2.852	7.961
6	40-44	4.651	2.744	7.395
7	45-49	4.243	2.643	6.886
8	50-54	3.461	2.587	6.048
9	55-59	2.962	2.130	5.092
10	60-64	1.790	1.307	3.097
KAB. BALANGAN		33.408	20.780	54.188

Dari Tabel 31, menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 8.511 jiwa, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebesar 7.961 jiwa dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 160 jiwa.

b. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. Singkatnya adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut

$$TPAK = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Dimana: a = Jumlah Angkatan Kerja

b = Jumlah penduduk 15 tahun keatas

Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Contoh: Jika TPAK 66% artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sebanyak 66 orang tersedia untuk memproduksi pada periode tertentu.

Untuk mengetahui TPAK di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	15-19	1,55	1,13	1,34
2	20-24	25,09	16,57	20,93
3	25-29	74,28	43,27	58,59
4	30-34	93,63	53,69	73,95
5	35-39	97,87	55,46	76,83
6	40-44	99,25	57,57	78,24
7	45-49	99,25	62,62	81,05
8	50-54	99,48	70,38	84,53
9	55-59	98,73	74,92	87,15
10	60-64	94,96	72,77	84,13
KAB. BALANGAN		72,94	46,02	59,58

Dari Tabel 32, menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 55-59 yaitu 87,15 persen. Ini berarti bahwa 87,15 persen penduduk berusia 55-59 sedang bekerja. Partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 1,34 persen.

c. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

Dalam *database* SIAK terdapat 89 jenis pekerjaan yang dapat dipilih penduduk, namun tidak semua jenis pekerjaan tersebut menjadi mata pencaharian penduduk Kabupaten Balangan. Untuk

mengetahui jenis-jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33 Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	16.548	12,73	14.345	11,04	30.893	23,77
2	Mengurus Rumah Tangga	21	0,02	15186	11,69	15207	11,70
3	Pelajar/Mahasiswa	13.359	10,28	11.980	9,22	25.339	19,50
4	Pensiunan	326	0,25	126	0,10	452	0,35
5	Pegawai Negeri Sipil	1.402	1,08	1.150	0,88	2.552	1,96
6	Tentara Nasional Indonesia	55	0,04	1	0,00	56	0,04
7	Kepolisian RI	182	0,14	3	0,00	185	0,14
8	Perdagangan	695	0,53	533	0,41	1228	0,94
9	Petani/Pekebun	18.524	14,25	15.103	11,62	33.627	25,88
10	Peternak	33	0,03	5	0,00	38	0,03
11	Nelayan/Perikanan	5	0,00	1	0,00	6	0,00
12	Industri	9	0,01	0	0,00	9	0,01
13	Konstruksi	30	0,02	5	0,00	35	0,03
14	Transportasi	26	0,02	0	0,00	26	0,02
15	Karyawan Swasta	2.926	2,25	409	0,31	3.335	2,57
16	Karyawan BUMN	56	0,04	17	0,01	73	0,06
17	Karyawan BUMD	28	0,02	8	0,01	36	0,03

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
18	Karyawan Honorer	345	0,27	649	0,50	994	0,76
19	Buruh Harian Lepas	321	0,25	26	0,02	347	0,27
20	Buruh Tani/Perkebunan	896	0,69	684	0,53	1580	1,22
21	Buruh Nelayan/Perikanan	3	0,00	0	0,00	3	0,00
22	Buruh Peternakan	6	0,00	0	0,00	6	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	57	0,04	57	0,04
24	Tukang Cukur	9	0,01	2	0,00	11	0,01
25	Tukang Listrik	3	0,00	0	0,00	3	0,00
26	Tukang Batu	38	0,03	0	0,00	38	0,03
27	Tukang Kayu	123	0,09	1	0,00	124	0,10
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00	0	0,00	2	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	21	0,02	0	0,00	21	0,02
30	Tukang Jahit	29	0,02	20	0,02	49	0,04
31	Tukang Gigi	2	0,00	0	0,00	2	0,00
32	Penata Rias	6	0,00	5	0,00	11	0,01
33	Penata Busana	0	0,00	1	0,00	1	0,00
34	Penata Rambut	4	0,00	0	0,00	4	0,00
35	Mekanik	64	0,05	0	0,00	64	0,05
36	Seniman	1	0,00	0	0,00	1	0,00
37	Tabib	3	0,00	0	0,00	3	0,00

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
38	Paraji	0	0,00	1	0,00	1	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	1	0,00	1	0,00
40	Imam Mesjid	8	0,01	0	0,00	8	0,01
41	Pendeta	11	0,01	7	0,01	18	0,01
42	Wartawan	6	0,00	0	0,00	6	0,00
43	Ustadz/Mubaligh	26	0,02	0	0,00	26	0,02
44	Juru Masak	0	0,00	1	0,00	1	0,00
45	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
46	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
47	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	19	0,01	2	0,00	21	0,02
48	Dosen	12	0,01	3	0,00	15	0,01
49	Guru	206	0,16	300	0,23	506	0,39
50	Notaris	2	0,00	1	0,00	3	0,00
51	Arsitek	1	0,00	1	0,00	2	0,00
52	Konsultan	5	0,00	1	0,00	6	0,00
53	Dokter	8	0,01	10	0,01	18	0,01
54	Bidan	0	0,00	123	0,09	123	0,09
55	Perawat	27	0,02	70	0,05	97	0,07
56	Apoteker	0	0,00	5	0,00	5	0,00
57	Pelaut	1	0,00	0	0,00	1	0,00
58	Sopir	362	0,28	1	0,00	363	0,28
59	Paranormal	2	0,00	0	0,00	2	0,00

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
60	Pedagang	462	0,36	402	0,31	864	0,66
61	Perangkat Desa	62	0,05	7	0,01	69	0,05
62	Kepala Desa	42	0,03	1	0,00	43	0,03
63	Wiraswasta	8.339	6,42	2.985	2,30	11.324	8,71
64	Lainnya	9	0,01	4	0,00	13	0,01
KAB. BALANGAN		65.713	50,57	64.243	49,43	129.956	100,00

Pada Tabel 33, belum sepenuhnya menggambarkan pekerjaan utama dari penduduk Kabupaten Balangan. Kurangnya tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya memutakhirkan data pada Kartu Keluarga, mengakibatkan data penduduk pada *database* kependudukan tingkat keakuratannya belum mencapai 100 persen. Jika memperhatikan masing-masing jenis pekerjaan, terlihat beberapa jenis pekerjaan yang jumlahnya tidak sesuai kenyataan di lapangan. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai Anggota DPRD Kabupaten/Kota sebanyak 21 jiwa sementara jumlah Anggota DPRD Kabupaten Balangan sebanyak 25 kursi. Hanya 43 jiwa dari 154 Kepala Desa yang telah memutakhirkan pekerjaannya menjadi Kepala Desa. Hal ini menjadi tantangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan untuk terus memberikan pemahaman kepada penduduk agar selalu memutakhirkan biodata pada *database* kependudukan.

C. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu, mobilitas penduduk mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah serta pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk

memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

1. Perpindahan penduduk antar desa

Perpindahan penduduk antar desa berarti perpindahan yang terjadi dalam satu kecamatan. Perpindahan tersebut tidak mempengaruhi jumlah penduduk di suatu kecamatan. Pada tahun 2018, jumlah perpindahan antar desa di Kabupaten Balangan sebanyak 850 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34 Jumlah Perpindahan Penduduk antar Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	JUAI	48	47	95
2	HALONG	95	102	197
3	AWAYAN	52	49	101
4	BATUMANDI	48	58	106
5	LAMPIHONG	80	69	149
6	PARINGIN	45	56	101
7	PARINGIN SELATAN	34	36	70
8	TEBING TINGGI	12	19	31
KAB. BALANGAN		414	436	850

Terlihat pada Tabel 34, bahwa kecamatan yang penduduknya paling banyak melakukan perpindahan antar desa adalah di Kecamatan Halong yaitu sebesar 197 jiwa. Kemudian diikuti Kecamatan Lampihong sebesar 149 jiwa dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 31 jiwa.

2. Perpindahan Penduduk Antar kecamatan

Perpindahan penduduk antar kecamatan berarti perpindahan yang terjadi dalam satu kabupaten. Perpindahan tersebut tidak mempengaruhi jumlah penduduk di suatu kabupaten. Pada tahun 2018, jumlah perpindahan antar kecamatan di Kabupaten Balangan sebanyak 802 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 35 dan Tabel 36.

Tabel 35 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	JUAI	70	68	138
2	HALONG	53	39	92
3	AWAYAN	38	48	86
4	BATUMANDI	38	26	64
5	LAMPIHONG	29	34	63
6	PARINGIN	84	93	177
7	PARINGIN SELATAN	43	57	100
8	TEBING TINGGI	41	41	82
KAB. BALANGAN		396	406	802

Tabel 36 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	JUAI	41	41	82
2	HALONG	58	56	114
3	AWAYAN	37	42	79
4	BATUMANDI	47	54	101
5	LAMPIHONG	31	31	62
6	PARINGIN	56	62	118
7	PARINGIN SELATAN	100	95	195
8	TEBING TINGGI	26	25	51
KAB. BALANGAN		396	406	802

Dari Tabel 35 dan 36, menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Paringin adalah yang paling banyak melakukan perpindahan antar kecamatan yaitu sebesar 177 jiwa dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Lampihong yaitu sebesar 63 jiwa. Terlihat juga bahwa Kecamatan Paringin Selatan adalah kecamatan yang paling banyak dituju dari perpindahan antar kecamatan tersebut, yaitu sebesar 195 jiwa kemudian disusul Kecamatan Paringin sebesar 118 jiwa.

3. Perpindahan penduduk antar kabupaten

Perpindahan penduduk antar kabupaten adalah perpindahan keluar dan masuk penduduk ke Kabupaten Balangan yang masih dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan maupun luar provinsi. Jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Balangan pada tahun 2018 sebanyak 1.861 jiwa. Sedangkan penduduk yang masuk Kabupaten Balangan sebanyak 1.879 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk

yang keluar dan masuk Kabupaten Balangan pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 37 dan Tabel 38.

Tabel 37 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	JUAI	145	139	284
2	HALONG	130	143	273
3	AWAYAN	68	95	163
4	BATUMANDI	120	150	270
5	LAMPIHONG	150	133	283
6	PARINGIN	143	172	315
7	PARINGIN SELATAN	77	103	180
8	TEBING TINGGI	42	51	93
KAB. BALANGAN		875	986	1.861

Dari Tabel 37, menunjukkan bahwa penduduk yang keluar dari Kabupaten Balangan paling banyak pada Kecamatan Paringin, yaitu sebesar 315 jiwa. Kecamatan Tebing Tinggi penyumbang terkecil penduduk yang pindah dari Kabupaten Balangan yaitu sebesar 93 jiwa. Akan lebih menarik lagi jika melihat jumlah penduduk yang masuk Kabupaten Balangan pada masing-masing kecamatan sebagaimana pada Tabel 38.

Tabel 38 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	JUAI	102	101	203
2	HALONG	121	114	235
3	AWAYAN	97	106	203
4	BATUMANDI	145	150	295
5	LAMPIHONG	126	137	263
6	PARINGIN	153	179	332
7	PARINGIN SELATAN	128	136	264
8	TEBING TINGGI	32	52	84
KAB. BALANGAN		904	975	1.879

Kecamatan Paringin adalah kecamatan yang paling banyak menjadi tujuan perpindahan penduduk dari luar, yaitu sebesar 332 jiwa, diikuti Kecamatan Batumandi sebanyak 295 jiwa. Kecamatan yang paling sedikit menjadi tujuan kepindahan adalah Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 84 jiwa.



DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah dan diberikan kepada penduduk yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil yang diolah melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam database kependudukan. Dokumen Kependudukan berupa Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Catatan Sipil wajib dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia karena merupakan dokumen yang menjadi dasar bagi lembaga pemerintah dan swasta dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Misalnya, akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam

melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *database* penduduk serta kemudahan pelayanan publik.

Akta Catatan Sipil adalah akta autentik yang memuat catatan lengkap dari peristiwa penting yang dialami penduduk meliputi kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian bagi non muslim, pengakuan anak, dan pengesahan anak. Akta Catatan Sipil merupakan pengakuan negara atas status keperdataan/sipil seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya.

A. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

1. Kartu Keluarga

Kartu Keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti tanggal lahir, tempat lahir, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Kepemilikan Kartu Keluarga di

Kabupaten Balangan telah mencapai 100 persen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	MEMILIK KARTU KELUARGA	%
1	JUAI	5.287	5.141	100,00
2	HALONG	6.182	6.140	100,00
3	AWAYAN	4.420	4.185	100,00
4	BATUMANDI	5.940	5.679	100,00
5	LAMPIHONG	5.813	5.539	100,00
6	PARINGIN	5.963	5.963	100,00
7	PARINGIN SELATAN	4.500	4.500	100,00
8	TEBING TINGGI	2.111	2.111	100,00
KAB. BALANGAN		40.216	40.216	100,00

Berdasarkan Tabel 39, terlihat bahwa seluruh keluarga di Kabupaten Balangan telah memiliki Kartu Keluarga. Meskipun telah memiliki Kartu Keluarga, namun masih banyak kepala keluarga yang enggan memutakhirkan data kependudukannya dalam Kartu Keluarga. Hal ini berakibat pada elemen biodata penduduk tidak akurat.

2. Kartu Tanda Penduduk

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah Kartu Tanda Penduduk yang

dilengkapi *chip* (berisi rekaman biometrik) yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan akan menjadi dasar pelayanan dalam setiap pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah dan swasta.

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik. KTP Elektronik memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Berlakunya KTP Elektronik berdampak kepada pencegahan kepemilikan data ganda. KTP Elektronik sulit dipalsukan karena dalam KTP Elektronik tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman elektronik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama,

perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik. Untuk lebih jelasnya kepemilikan KTP Elektronik bagi penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40 Jumlah Wajib KTP, Perekaman KTP-el, dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	JUMLAH PEREKAMAN	JUMLAH PENCETAKAN
1	JUAI	11.933	11.604	11.459
2	HALONG	14.278	13.474	13.266
3	AWAYAN	9.937	9.619	9.520
4	BATUMANDI	13.461	12.970	12.875
5	LAMPIHONG	13.368	12.921	12.787
6	PARINGIN	13.243	12.872	12.774
7	PARINGIN SELATAN	10.046	9.821	9.740
8	TEBING TINGGI	4.851	4.631	4.554
KAB. BALANGAN		91.117	87.912	86.975

Dari Tabel 40 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP pada tahun 2018 di Kabupaten Balangan sebanyak 91.117 jiwa, dengan jumlah tertinggi ada di Kecamatan Halong sebanyak 14.278 jiwa. Sedangkan wajib KTP terendah di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 4.851 jiwa. Dari sejumlah wajib KTP tersebut, sebanyak 87.912 jiwa telah melakukan perekaman KTP elektronik dengan

86.975 jiwa telah terbit KTP elektroniknya. Sebenarnya jumlah perekaman dan pencetakan KTP elektronik di Kabupaten Balangan lebih dari data tersebut, namun sebagian dari penduduk yang telah dilakukan perekaman dan pencetakan KTP elektroniknya ada yang meninggal atau pindah ke luar daerah.

Agar semua wajib KTP memiliki KTP elektronik maka upaya terus dilakukan Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan dengan cara meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan KTP dan mengoptimalkan pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan KTP elektronik.

3. Akta Kelahiran

Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkannya tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya. Dengan demikian maka anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk

dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Untuk mengetahui jumlah kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA	
			n	%	n	%
1	JUAI	17.053	8.366	6,44	8.687	6,68
2	HALONG	20.498	8.787	6,76	11.711	9,01
3	AWAYAN	14.098	6.751	5,19	7.347	5,65
4	BATUMANDI	18.926	9.400	7,23	9.526	7,33
5	LAMPIHONG	18.660	9.284	7,14	9.376	7,21
6	PARINGIN	18.978	9.033	6,95	9.945	7,65
7	PARINGIN SELATAN	14.580	7.612	5,86	6.968	5,36
8	TEBING TINGGI	7.163	4.056	3,12	3.107	2,39
KAB. BALANGAN		129.956	63.289	48,70	66.667	51,30

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan bahwa cakupan kepemilikan akta kelahiran penduduk masih sangat rendah yaitu 48,70 persen. Jumlah tersebut belum menggambarkan cakupan kepemilikan akta kelahiran yang sebenarnya. Penggunaan SIAK dalam penerbitan akta kelahiran baru dimulai di tahun 2011, sehingga akta kelahiran

yang diterbitkan sebelum tahun tersebut masih sangat banyak yang belum dimasukkan ke dalam SIAK.

Kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 42.

Tabel 42 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA	
			n	%	n	%
1	JUAI	5.743	5.146	89,60	597	10,40
2	HALONG	7.063	6.008	85,06	1.055	14,94
3	AWAYAN	4.707	4.109	87,30	598	12,70
4	BATUMANDI	6.230	5.696	91,43	534	8,57
5	LAMPIHONG	5.965	5.436	91,13	529	8,87
6	PARINGIN	6.381	5.701	89,34	680	10,66
7	PARINGIN SELATAN	5.010	4.607	91,96	403	8,04
8	TEBING TINGGI	2.576	2.410	93,56	166	6,44
KAB. BALANGAN		43.675	39.113	89,55	4.562	10,45

Dari Tabel 42 di atas terlihat bahwa kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0-18 tahun di Kabupaten Balangan sebesar 39.113 jiwa atau 89,55%. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi pada Kecamatan Tebing Tinggi yaitu 93,56%. Diikuti Kecamatan Paringin Selatan (91,96%) dan Kecamatan Batumandi (91,43%). Persentase kepemilikan Akta Kelahiran paling rendah yaitu

Kecamatan Halong (85,06%). Kecamatan Halong saat ini menjadi perhatian utama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan dalam meningkatkan capaian kepemilikan Akta Kelahiran. Perlu pengalokasian anggaran dan SDM untuk melaksanakan kegiatan percepatan pencapaian, mengingat Kecamatan Halong merupakan kecamatan paling banyak penduduknya dan paling luas wilayahnya.

4. Akta Kematian

Akta kematian adalah salah satu dokumen kependudukan yang berfungsi sebagai pembuktian kematian seseorang. Manfaat Dokumen Akta Kematian bagi penduduk diantaranya:

- Penetapan status janda atau duda (terutama bagi Pegawai Negeri) diperlukan sebagai syarat menikah lagi,
- Untuk persyaratan pengurusan pembagian waris (Peralihan Hak Atas Tanah), baik bagi isteri atau suami maupun anak,
- Diperlukan untuk mengurus pensiun bagi ahli warisnya,
- Persyaratan untuk mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, Taspen, Asuransi, Perbankan, Pensiun, dan fungsi lainnya.

Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Balangan mengalami peningkatan sejak akhir tahun 2016. Ini tidak lepas dari adanya program santunan kematian yang dicanangkan Bupati Balangan dimana dalam pencairannya mewajibkan melampirkan Akta Kematian. Untuk mengetahui jumlah penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Balangan hingga tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 43.

PELAYANAN
PENERBITAN KTP ELEKTRONIK
BAGI WAJIB KTP PEMULA
DI SMA, MA, DAN SMK
SE-KABUPATEN BALANGA



Tabel 43 Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH	%
1	JUAI	180	166	346	13,11
2	HALONG	132	112	244	9,25
3	AWAYAN	158	154	312	11,82
4	BATUMANDI	222	195	417	15,80
5	LAMPIHONG	225	220	445	16,86
6	PARINGIN	199	166	365	13,83
7	PARINGIN SELATAN	200	156	356	13,49
8	TEBING TINGGI	88	66	154	5,84
KAB. BALANGAN		1.404	1.235	2.639	100,00

Pada Tabel 43 terlihat bahwa jumlah Akta Kelahiran yang telah diterbitkan di Kabupaten Balangan hingga tahun 2018 sebanyak 2.639 kutipan. Penerbitan kutipan terbanyak adalah pada Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 445 kutipan atau 16,86 persen. Akta kematian selain bermanfaat bagi anggota keluarganya juga bermanfaat dalam pemutakhiran database kependudukan. Kematian yang tidak dilaporkan maka tidak bisa dilakukan pengubahan status biodata penduduk menjadi meninggal atau tidak aktif. Penduduk yang telah meninggal namun masih aktif pada database akan menjadi data anomali sehingga akan mempengaruhi produk data kependudukan yang disajikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

5. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan dokumen yang diberikan kepada penduduk yang telah melakukan perkawinan sah menurut agama dan telah sah menurut hukum negara. Pencatatan perkawinan di Indonesia dilakukan dengan 2 (dua) tempat yaitu: pertama; bagi penduduk yang beragama Islam pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan, kedua; bagi penduduk yang beragama Non Muslim pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 44 Jumlah kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kawin Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	JUAI	2.880	4,68	5.417	8,81	8.297	13,49
2	HALONG	2.413	3,92	7.307	11,88	9.720	15,81
3	AWAYAN	2.336	3,80	4.184	6,80	6.520	10,60
4	BATUMANDI	3.501	5,69	5.469	8,89	8.970	14,59
5	LAMPIHONG	3.303	5,37	5.291	8,61	8.594	13,98
6	PARINGIN	3.452	5,61	5.657	9,20	9.109	14,81
7	PARINGIN SELATAN	3.471	5,65	3.489	5,67	6.960	11,32

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
8	TEBING TINGGI	798	1,30	2.517	4,09	3.315	5,39
KAB. BALANGAN		22.154	36,03	39.331	63,97	61.485	100

Tabel 44 di atas menggambarkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Balangan yang memiliki status kawin sebanyak 61.485 jiwa. Dari jumlah tersebut hanya 22.154 jiwa atau 36,03 persen yang telah memiliki akta perkawinan sesuai pelaporan yang dimutakhirkan ke dalam database SIAK. Meskipun kepemilikan akta perkawinan pada SIAK masih rendah, namun sesungguhnya penduduk yang telah memiliki Akta Perkawinan yang diterbitkan KUA jauh lebih besar hanya saja penduduk yang bersangkutan belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan. Mulai tahun 2016, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan telah membuat kebijakan bahwa setiap perubahan status perkawinan wajib melampirkan dokumen aslinya. Penduduk tidak bisa lagi mengajukan perubahan status perkawinannya menjadi kawin jika tidak disertai Akta Perkawinan. Kebijakan ini tentunya turut mencegah perkawinan penduduk yang tidak dilakukan secara resmi.

6. Akta Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraianya melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non-Islam.

Pencatatan dan penerbitan Akta Perceraian yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perceraian bagi penduduk yang beragama Non Islam yang telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Islam tetap dilakukan di Pengadilan Agama, namun hasilnya diharapkan disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memutakhirkan status perkawinan penduduk tersebut dalam database kependudukan. Akta perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya, pembagian harta kekayaan, dan warisan.

Kepemilikan akta perceraian bagi penduduk dengan status cerai hidup di Kabupaten Balangan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Cerai Hidup Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	JUAI	36	1,48	235	9,65	271	11,13
2	HALONG	41	1,68	277	11,38	318	13,06
3	AWAYAN	25	1,03	244	10,02	269	11,05
4	BATUMANDI	55	2,26	339	13,92	394	16,18
5	LAMPIHONG	73	3,00	347	14,25	420	17,25
6	PARINGIN	112	4,60	291	11,95	403	16,55
7	PARINGIN SELATAN	49	2,01	188	7,72	237	9,73
8	TEBING TINGGI	10	0,41	113	4,64	123	5,05
KAB. BALANGAN		401	16,47	2.034	83,53	2.435	100

Tabel 45 menggambarkan pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Balangan yang berstatus cerai hidup sebanyak 2.435 jiwa. Dari jumlah tersebut hanya 401 jiwa atau 16,47 persen yang memiliki akta perceraian. Kepemilikan akta perceraian yang telah masukkan ke dalam SIAK paling tinggi di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 112 jiwa atau sebesar 4,6 persen dari keseluruhan penduduk berstatus creai hidup. Masih rendahnya kepemilikan akta perceraian ini disebabkan proses pendataan di awal penggunaan SIAK belum mewajibkan penduduk yang cerai untuk menunjukkan atau melampirkan Akta Perceraian. Sebagaimana disampaikan sebelumnya

bahwa mulai tahun 2016, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah membuat kebijakan bahwa setiap perubahan biodata wajib melampirkan dokumen aslinya sehingga dapat memperbaiki kualitas database kependudukan.***